

Talenta

Talentamu untuk Kemuliaan Nya



BERITA KOMISI :

Shining Like Star - Komisi Anak
Unlimited - Komisi Pemuda
Kepengurusan Baru - Komisi Wanita

BETA :

PENGENALAN BETA

PEMBINAAN

Menghitung
Berkat Tuhan



PENDIDIKAN

Suatu Opini....
"Prestasi Akademik
Tidak Menjamin Kesuk-
sesan Seseorang ?!"



HITUNGLAH HARI - HARI MU

TAGER

Mengenal dan
Memahami
LITURGI GKI



Sound of Music

Bakat Music : Riil atau Mitos



Pendidikan

Prestasi Akademik Tidak
Menjamin Kesuksesan



Cover : Pemancing Di Danau Sunter

Content



03. **Pembinaan - Menghitung Berkat Tuhan**
oleh : Pdt. Harianto Suryadi, M.Th
04. **Tager - Memahami Liturgi GKI**
oleh : Pnt. Bambang Priyono
06. **Refleksi - Pentingnya Pendataan Jemaat**
oleh : Bp. Fanky
08. **Refleksi - Arti Sukses**
oleh : Bp. Fanky
10. **Info Kita - Tombol Hadir Perlukah?**
oleh : Bp. Fanky
11. **Kesaksian - Kubersandar pada Kristus dan dari padaNya** kekuatanku (Kesaksian Ibu Saniasi)
oleh : Pnt. Yuli Ciungwanara
12. **Catatan Kaki - The Target**
oleh : Sdri Angel
13. **Opini- Menghitung Hari Berkat Demi Berkat**
oleh : Sdr Willy
14. **Berita Komisi - Shining Like Star**
oleh : Sdri Ribka
15. **Berita Komisi - Kepengurusan Komisi Wanita**
oleh : Ibu Vina
16. **Berita Komisi- Unlimited**
oleh : Sdr Winkie Oktavianus
17. **Budaya - Budaya Pernikahan Adat China**
oleh : Sdri Juliet
18. **Jendela Kita - Pentingkah Multimedia Dalam Ibadah**
oleh : Sdri Devi
19. **Refleksi- ???**
oleh : Dkn Hugeng
20. **Pendidikan- Suatu Opini...."Prestasi Akademik Tidak Menjamin Kesuksesan Seseorang ?!"**
oleh : Pnt. Yuli Ciungwanara
22. **Berita Paskah - Paskah GKI Harapan Indah 2014**
oleh : Sdr Willy
23. **Berita Paskah - Tradisi Paskah Dar Eropa**
oleh : Sdr Willy
24. **Ruang Gadget - Fungsi Airplane Mode Pada HP**
oleh : Sdr Rudy
25. **BETA - Bersaksi Tanpa Ayat , Kenalan Yuk, Bersaksi Yuk**
oleh : Bp Tobing
28. **Sound Of Music -Bakat Music : Riil atau Mitos ?**
oleh : Sdr William
30. **Dapur Talenta - Kue Putu Dan Cenil**
oleh : Ibu Suryanti
31. **Pojok Fotografi - Mengenal Fitur Kamera Kita**
oleh : Sdr Widhie

Suara Redaksi

Terbitan edisi ini Talenta membawakan tema "Hitunglah hari –hari mu", dengan Tema ini Talenta ingin membawa pembaca sekalian melihat dan merenungkan kembali bagaimana kita memaknai dan mengisi hari hari kehidupan kita sebagai anak-anak Tuhan.

Sejenak kita mengambil waktu untuk kembali mengevaluasi diri, apakah hari-hari yang kita miliki sudah kita isi dengan hal hal yang sesuai dengan kehendak Tuhan ataukah hari-hari kita berlalu dengan begitu saja, bahkan apakah kita mengisinya dengan hal hal yang tidak berguna dengan mendukung orang-orang yang seharusnya kita kasih dan yang pada akhirnya mendukung Tuhan sendiri.

Mengevaluasi kehidupan diri sendiri adalah hal yang berat dan melelahkan karena akan berhadapan dengan keegoisan, kemarahan, terkadang kegetiran dan kekecewaan sehingga evaluasi diri acapkali hal yang terlupakan dalam rutinitas kehidupan keseharian kita.

Sebagai anak Tuhan yang mengemban misi Kristus untuk menjadi rekan sekerja Kristus didunia ini mau tidak mau ,suka tidak suka kita harus mau mengevaluasi kehidupan pribadi kita, kita harus mau dan berani menghitung hari – hari kita. Sehingga kita tahu apakah kita masih dalam Rel Misi yang benar dan dalam rangkaian pekerjaan misi ini dimana saat ini kita dan mau kemana kita selanjutnya. Apakah kita sudah berhasil tumbuh dari hari kemarin atau kita malah mundur dan menurun, atau kita tidak tahu sama sekali kondisi kita saat ini?.

Demikian juga dengan hal hal yang lebih spesifik seperti mengenai kehidupan pelayanan dan motivasinya, bagian ini pun harus terus dievaluasi sehingga kita pun juga terus sadar dalam pelayanan dan motivasinya saat ini kita berada dimana dan mau kemana selanjutnya.

Tentu saja dalam mengevaluasi diri kita sekaligus akan mengingat terus tujuan dari kehidupan kita sendiri, selanjutnya kita melihat apakah kita sudah berlari-lari mengejar tujuan tersebut, atau hanya berjalannya, atau berdiam atau malah menjauh dari tujuan tersebut karena terlalu terpicat dengan hal-hal lain yang sepertinya begitu menarik meski tahu itu akan membuat kita menjauh dari tujuan hidup kita.

Dalam cara dan Metode mengevaluasi ada beberapa cara yang sering dilakukan orang, tentu Metode dan cara ini dapat dipelajari dan dirasakan apakah cocok dan sesuai dengan diri kita sendiri. yang jelas kita harus tahu dengan pasti mau kemana kita, dimana kita sekarang dan bagaimana kita untuk kesana.

Artikel – artikel Talenta saat ini berusaha menginspirasi kita semua untuk bisa bertumbuh terus secara pribadi maupun jemaat melalui evaluasi yang juga terus menerus kita lakukan. Dalam Edisi ini pun talenta telah menambah beberapa redaktur baru dan terus mengundang kita sekalian yang rindu untuk melayani melalui karya-karya tulis untuk bergabung di Talenta.

Selamat mengevaluasi diri ,selamat Mengitung Hari Hari mu. Talenta/Pimred

OLEH : Pdt. Harianto Suryadi, M.Th

Menghitung Berkat Tuhan

Bersyukur kepada Tuhan merupakan cerminan hati yang berkualitas, dengan bersyukur kita akan senantiasa dipenuhi rasa damai, tenang dan sukacita.

Sebaliknya hidup yang tak bersyukur akan membuat kita kehilangan rasa damai, tenang dan sukacita. Hidup tanpa syukur menandakan bahwa kita sedang berada dalam keadaan 'kurang', padahal berkat yang Tuhan begitu berlimpah.

Hal yang Membuat Kita Tidak Bersyukur

Pertama, Kita merasa tidak pernah puas dengan apa yang kita miliki. Fokus hidup kita pada apa yang bukan menjadi milik kita. Kita mewarisi sifat Adam dan Hawa, yang merasa tidak pernah puas dengan semua yang telah Tuhan berikan. Tuhan Allah berfirman : "Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati (Kejadian 2:16-17). Kita perhatikan kata 'semua' artinya begitu banyak 'berkat' yang telah menjadi milik Adam dan Hawa, tetapi mereka masih merasa belum puas jika 'yang satu' itu belum dicobanya. Demikian juga kita yang sudah memiliki segala sesuatu; kekayaan, rumah, mobil, kedudukan, istri atau suami, dan lain sebagainya namun seringkali kita masih merasa tidak puas.

Kedua, yang sering membuat kita tak bersyukur adalah kecenderungan membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain. Kita merasa orang lain lebih beruntung. Penglihatan "Rumput tetangga lebih hijau" menjadi konsep hidup kita, membuat iri kepada orang lain dan tidak puas dengan berkat yang kita miliki. Padahal yang nampaknya 'lebih hijau' tidak selalu benar-benar hijau, dan jika kita mau merenungkan berkat Tuhan ternyata terlalu banyak untuk dihitung.

Alasan ketiga, mengapa kita tidak bisa bersyukur, karena kita lupa bahwa Tuhan telah

memberikan berkat yang terbesar dalam hidup kita. Berkat tersebut adalah berkat yang tidak dapat dibandingkan dengan apapun juga, karena berkat tersebut adalah karya keselamatan, yang nilainya seharga darah Anak Domba Allah, yang menyebabkan kita memperoleh anugerah keselamatan. Itulah sebabnya nabi Habakuk di tengah masa kesulitan dan pergumulan yang berat ia tetap bisa bersorak-sorai, beria-ria di dalam Tuhan, karena Tuhan adalah Penyelamat hidupnya.

"Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku. ALLAH Tuhanku itu kekuatanku: Ia membuat kakiku seperti kaki rusa, Ia membiarkan aku berjejak di bukit-bukitku."
Habakuk 3:17-19.

Keempat, karena kita terlalu terfokus kepada masalah, persoalan, dan lupa kepada Allah Sang Pemberi berkat. Kita lupa bahwa Allah telah memberikan begitu banyak berkat kepada kita. Kita lebih suka menghitung masalah daripada menghitung berkat Tuhan kepada kita. Bukankah ada terlalu banyak hal berharga yang kita dapatkan secara cuma-cuma, seperti : kesehatan, keluarga, pasangan hidup, anak, orang tua, kebahagiaan dan terutama keselamatan yang kita peroleh di dalam Tuhan Yesus. Semua itu adalah hal-hal yang sesungguhnya tidak dapat kita beli dengan "uang", bahkan tidak bisa kita dapatkan meski sekeras apapun usaha kita. Itu semua adalah anugerah-Nya.

Dengan belajar menghitung berkat



Tuhan, pasti kita akan dibuatnya kagum, sehingga melahirkan suatu ungkapan syukur kepada-Nya. Demikian juga dengan belajar menghitung berkat Tuhan akan membuat kita kuat, teguh tatkala topan melanda kehidupan kita sekalipun.

Bila Topan K'ras Melanda Hidupmu - KJ 439

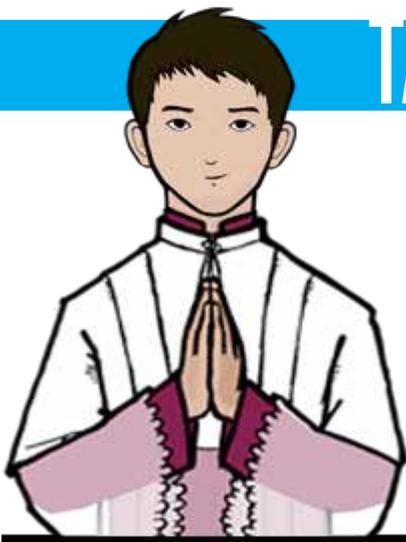
Bila topan k'ras melanda hidupmu, bila putus asa dan letih lesu, berkat Tuhan satu-satu hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya. Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau 'kan kagum oleh kasihNya. Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.

Bila Topan K'ras Melanda Hidupmu - KJ 439

Adakah beban membuat kau penat, salib yang kaupikul menekan berat? Hitunglah berkatNya, pasti kau lega dan bernyanyi t'rus penuh bahagia! Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau 'kan kagum oleh kasihNya. Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.

Bila kau memandang harta orang lain, ingat janji Kristus yang lebih permai; hitunglah berkat yang tidak terbeli milikmu di sorga tiada terperi. Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau 'kan kagum oleh kasihNya. Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.

Dalam pergumulanmu di dunia janganlah kuatir, Tuhan adalah! Hitunglah berkat sepanjang hidupmu, yakinlah, malaikat meyerntaimu! Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau 'kan kagum oleh kasihNya. Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.



MENGENAL & MEMAHAMI

LITURGI GKI

OLEH : PNT. BAMBANG PRIJONO

Liturgi berasal dari bahasa Yunani "leitourgia" yang artinya pelayanan. Istilah ini berasal dari dunia sekuler dan dipakai dalam pengertian biasa sehari-hari/ Leitourgia adalah pekerjaan umum untuk kepentingan orang banyak yang dikerjakan oleh pemerintah Romawi bagi rakyatnya. Istilah tersebut kemudian masuk ke dalam gereja dan diartikan sebagai "pelayanan kepada Allah", yang selanjutnya dipahami dalam arti yang lebih sempit sebagai bentuk atau pola ibadah umat dalam menyembah Allah.

Mengapa harus membaca Mazmur? Dimana tempat untuk pengakuan dosa? Mengapa umat harus duduk dan berdiri? Nyanyian apa yang tepat untuk dipakai saat awal ibadah, pengakuan dosa, pengumpulan persembahan, akhir ibadah? Semua pertanyaan ini dijawab secara bertanggung jawab oleh mereka yang mendalami bidang liturgika, dan jawaban yang diberikan bukan hanya bersifat praktis tetapi yang terutama adalah bersifat teologis.

Pertanyaan yang paling mendasar adalah mengapa liturgi diperlukan dalam ibadah? Jawabannya adalah karena Allah tidak menghendaki kekacauan melainkan ketertiban, kesopanan dan keteraturan (baca 1 Kor 14:33, 40 ; 2 Tim 1:7).

Banyak orang berpendapat, liturgi atau tata ibadah GKI sangat membosankan, kurang bergairah, tidak membangkitkan semangat, bahkan membuat umat mengantuk. Pendapat tersebut sah-sah saja, tetapi biasanya datang dari orang yang tidak mengenal dan memahami makna teologis dan objektif dibalik liturgi GKI. Pepatah mengatakan "Tak kenal maka tak sayang". Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengajak saudara semua untuk mengenali dan memahami liturgi GKI, sejarah, latar belakang serta makna di dalamnya, agar

kita bisa "menyayangi" liturgi yang kita pergunakan ini.

Tata Ibadah GKI mengikuti pola tata ibadah reformasi, karena GKI adalah gereja yang mewarisi tradisi gereja ini yang dipelopori oleh tokoh reformator Prancis bernama Jean Calvin (1509-1564). Pengikut gerakan reformasi Calvin mendirikan gereja yang disebut Gereja Reformasi.

Sedangkan tokoh reformasi lainnya yaitu Martin Luther sudah melakukan gerakan reformasi beberapa waktu sebelum Calvin dan mereka membentuk Gereja Lutheran. Dalam hal ibadah, Calvin menekankan bahwa: "Tidak boleh ibadah berlangsung tanpa Firman diberitakan, tanpa doa-doa dipanjatkan, tanpa Perjamuan Tuhan dilayankan dan tanpa persembahan diberikan" Yang paling utama ditekankan dalam ibadah pengajaran Calvin adalah pemberitaan Firman. Inilah ciri gereja reformasi di dunia dimana kotbah mendapat tempat yang utama dan waktu yang terbanyak dibandingkan dengan bagian lain dalam liturgi. Hal ini dapat dimengerti karena selama berabad-abad lamanya Gereja Katolik melaksanakan ibadah dalam bahasa Latin yang tidak dimengerti oleh umat yang hadir, dan ibadah ini lebih mementingkan ritualnya. Sesudah gerakan reformasi

dilaksanakan, perubahan besar terjadi. Patung-patung dikeluarkan dari dalam gereja, imam-imam diijinkan menikah, kotbah disampaikan dalam bahasa lokal yang dimengerti dengan baik oleh seluruh umat.

Struktur Liturgi GKI

Liturgi GKI yang kita pergunakan saat ini disepakati penggunaannya di seluruh GKI dalam Persidangan Majelis Sinode (PMS) tahun 2005 di Denpasar, Bali dan mulai dipergunakan dalam tahun gerejawi 2006 (sejak Minggu Adven I tahun 2006) Ada 2 hal yang menjadi pertimbangan penyusunan liturgi GKI ini yaitu: pertimbangan ekumenisitas berdasarkan liturgi ekumenis yang digunakan gereja-gereja main stream seperti reform (Calvinis), Lutheran, Methodist, Baptis dan Katolik Roma. Yang kedua adalah pertimbangan ilmiah, yaitu berdasarkan kajian ilmu liturgika dan teologis, serta penjelasan logis objektif.

Sistematika liturgi kebaktian minggu GKI yang sekarang kita pergunakan tersusun dalam pola ordo yang terdiri atas 4 (empat ordo) dengan bagian-bagiannya sebagaimana dapat dilihat dalam struktur di bawah ini:

1. ORDO JEMAAT BERTHIMPUN
 - Prosesi (diiringi Nyanyian Umat)

Mengapa harus membaca Mazmur? Dimana tempat untuk pengakuan dosa? Mengapa umat harus duduk dan berdiri? Nyanyian apa yang tepat untuk dipakai saat awal ibadah, pengakuan dosa, pengumpulan persembahan, akhir ibadah? Semua pertanyaan ini dijawab secara bertanggung jawab oleh mereka yang mendalami bidang liturgika, dan jawaban yang diberikan bukan hanya bersifat praktis tetapi yang terutama adalah bersifat teologis.

Pertanyaan yang paling mendasar adalah mengapa liturgi diperlukan dalam ibadah? Jawabannya adalah karena Allah tidak menghendaki kekacauan melainkan ketertiban, kesopanan dan keteraturan (baca 1 Kor 14:33, 40 ; 2 Tim 1:7).

Banyak orang berpendapat, liturgi atau

tata ibadah GKI sangat membosankan, kurang bergairah, tidak membangkitkan semangat, bahkan membuat umat mengantuk. Pendapat tersebut sah-sah saja, tetapi biasanya datang dari orang yang tidak mengenal dan memahami makna teologis dan objektif dibalik liturgi GKI. Pepatah mengatakan "Tak kenal maka tak sayang". Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengajak saudara semua untuk mengenali dan memahami liturgi GKI, sejarah, latar belakang serta makna di dalamnya, agar kita bisa "menyayangi" liturgi yang kita pergunakan ini.

Tata Ibadah GKI mengikuti pola tata ibadah reformasi, karena GKI adalah gereja yang mewarisi tradisi gereja ini yang dipelopori oleh tokoh reformator Prancis bernama Jean Calvin

(1509-1564). Pengikut gerakan reformasi Calvin mendirikan gereja yang disebut Gereja Reformasi.

Sedangkan tokoh reformasi lainnya yaitu Martin Luther sudah melakukan gerakan reformasi beberapa waktu sebelum Calvin dan mereka membentuk Gereja Lutheran.

Dalam hal ibadah, Calvin menekankan bahwa: "Tidak boleh ibadah berlangsung tanpa Firman diberitakan, tanpa doa-doa dipanjatkan, tanpa Perjamuan Tuhan dilayankan dan tanpa persembahan diberikan" Yang paling utama ditekankan dalam ibadah pengajaran Calvin adalah pemberitaan Firman. Inilah ciri gereja reformasi di dunia dimana kotbah mendapat tempat yang utama dan waktu yang terbanyak dibandingkan

Leksionari Alkitab

Kita baru saja melewati Masa Raya Paskah. Masa ini merupakan masa-masa yang sangat penting dalam kalender gerejawi, dimana terdapat banyak sekali momen-momen penting yang terkait dengan masa sengsara, kebangkitan, kenaikan Tuhan Yesus serta turunnya Roh Kudus. Bagan di bawah ini memberikan gambaran detail mengenai Masa Raya Paskah



Penjelasan:

- Ada 6 (enam) Minggu Pra Paskah dan 7 (tujuh) Minggu Paskah. Puncak hari Paskah (3 hari setelah Jumat Agung) disebut sebagai Minggu Paskah I
- Hari Rabu sebelum Minggu Paskah I disebut Rabu Abu
- Jarak dari Rabu Abu ke Jumat Agung adalah 40 (empat puluh) hari dengan tidak menghitung hari minggu
- Minggu Pra Paskah VI (terakhir) disebut juga Minggu Palem (Palma)
- Antara Minggu Palem dengan Minggu Paskah I oleh orang Katolik Roma disebut sebagai Minggu Suci, karena ada banyak peristiwa-peristiwa suci di antaranya, yaitu: Kamis Putih, Jumat Agung dan Sabtu Suci (Sabtu Sunyi)
- Kenaikan Tuhan Yesus adalah 40 (empat puluh) hari sedangkan Pentakosta adalah 50 (lima puluh) hari dari hari Jumat Agung termasuk hari-hari Minggu di dalamnya.

Dengan mengenal dan memahami sejarah, latar belakang serta makna di belakang liturgi GKI ini, maka tidak ada lagi alasan bagi kita untuk mengatakan bahwa liturgi GKI membosankan, tidak mendorong semangat, dan sebagainya. Kajian teologis dan ilmiah atas liturgi GKI sudah dilakukan dengan sangat seksama. Mari kita sayangi dengan menjalankan liturgi ini secara sungguh-sungguh, konsisten dan dengan penghayatan akan makna ibadah sebagai sarana yang menjembatani perjumpaan umat dengan Allah yang transenden dan imanen di dalam kekhusukan, khidmat dan hormat.

PENTING NYA PENDATAAN JEMAAT

OLEH : Bp. Fanky

Sensus atau pendataan ini pasti dimaksudkan untuk tujuan tertentu. Demikian pula halnya dalam kehidupan kita berjemaat dalam gereja. GKI telah menggunakan sistem pendataan DBAJ (Database Anggota Jemaat) yang telah disepakati dalam berbagai keputusan Sinode. Adapun DBAJ ini digunakan sebagai salah satu bahan masukan ke LKKJ (Laporan Kehidupan dan Kinerja Jemaat). Dalam lingkup yang lebih luas, secara regional gereja dikelompokkan dalam Klasis. Maka rekapitulasinya menjadikan LKK Klasis, dan kumpulan Klasis menjadikan LKK Sinode. Dalam tiap tingkatan, LKK ini menghasilkan laporan kinerja



yang membantu keputusan Majelis jemaat, Klasis dan sinode untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk pelayanan.

Kembali ke urusan database jemaat, seringkali ini menjadi tantangan besar

Ingatkah kita cerita Yusuf dan Maria yang datang jauh-jauh ke tanah Mesir

untuk mengikuti sensus yang dilakukan Pemerintah Romawi? Meskipun dalam kondisi hamil tua, Maria dan Yusuf bertekad menempuh perjalanan hanya untuk melaksanakan perintah itu. Rupanya ada rencana Allah yang menjadikan Tuhan Yesus lahir di kota Betlehem seperti yang kita tahu sekarang ini.



bagi Majelis Jemaat untuk melakukan pendataan jemaatnya. GKI HI menyatakan dengan jelas bahwa pendataan jemaat menjadi salah satu misinya dalam 5 tahun kedepan.

P e n d a t a a n jemaat dimulai dengan mengumpulkan data pribadi tiap jemaat. Dikelompokkan berdasarkan nomor urut anggota. Disini informasi mengenai nama, Nomor

anggota, alamat, No telepon, wilayah, gender, status anggota, umur, pendidikan, pekerjaan, etnis dan tanggal lahir dikelola. Kemudian ada data mutasi anggota, yaitu tanggal baptis, Sidi, masuk anggota, keluar, meninggal, DKH. DKH adalah kode daftar khusus untuk anggota jemaat yang non-aktif, aktif kembali, mutasi. Dengan adanya DBAJ, maka kita bisa melihat Komposisi anggota jemaat menurut usia dan gender, menurut etnis, pendidikan dan pekerjaan.

Sebuah jemaat GKI mendapatkan data bahwa sebagian besar jemaatnya adalah etnis tertentu, maka tentu pemilihan program kerja dapat diarahkan sesuai jemaat yang ada. Demikian pula bisa gereja hendak membuka pos pelayanan medis, jumlah pekerja medis dapat didapat dari DBAJ ini. Gereja juga bisa melihat, berapa banyak anggota



baptis yang kemudian di-Sidi dan berapa banyak yang bermutasi. Database tiap jemaat tidak bisa dihapus dari DBAJ melainkan hanya diberikan status khusus (DKH). Sehingga tidak ada istilah domba yang hilang dalam DBAJ kita.

DBAJ juga membahas Angka Tambah, diantaranya Angka Tambah Anggota Jemaat Total Sebulan/setahun - ini menunjukkan pergerakan penambahan anggota jemaat. Perhatikanlah berapa banyak gereja kita membaptis dan menerima atestasi masuk tiap bulannya. Juga ada Angka Tambah Murni sebulan/setahun - ini angka

anggota Kristen baru. Jemaat misionaris memiliki angka tinggi disini. Juga ada Angka Tambah Anggota Dewasa dan Anggota Anak (baptis). Juga ada Angka Pertumbuhan Hasil Inkubasi Iman - ini angka jemaat Kristen baru melalui Sidi. Semua angka ini akan menunjukkan kita jemaat apa, apakah misionaris atau bukan.

DBAJ juga harus di update untuk anggota jemaat yang meninggal, atestasi keluar, Sidi. Dari sana kita juga mudah melakukan filter atas jumlah jemaat tua (usia indah), usia Sidi, per wilayah, berulang tahun tiap bulan/minggu, dan bisa menambahkan informasi lain, seperti golongan darah, dll.

Perhatikanlah bahwa semua pendataan ini banyak manfaatnya untuk pelayanan gereja. Dengan memaksimalkan pendataan dan terus mengupdate secara teratur maka kita akan terus dapat meningkatkan pelayanan kita untuk kemuliaan Tuhan.

Nah, sekarang bagaimana memulainya. Diperlukan adanya 'sensus' dan agen yang bergerak.

Sensus ini untuk melengkapi data pribadi yang diperlukan. Sang agen dapat berupa pengurus wilayah, komisi dan badan pelayanan lainnya. Semua bergerak mengumpulkan data. Dikumpulkan di petugas yang ditunjuk untuk mengupdate DBAJ ini. Jangan lupa, kerja agen tidak hanya disini, tapi terus mengupdate perkembangan yang ada, dan ini seyogyanya sudah menjadi tugas para pengurus gereja (majelis, komisi, pokja). Jangan lupa, soal DBAJ ini harus dibahas dan diatur khusus, jangan hanya melimpahkan tugasnya kepada staf Tata Usaha gereja, tapi perlu ada keterlibatan majelis dan para pendeta. Karena data ini sangat besar manfaatnya, tidak hanya untuk Majelis Jemaat, tapi juga untuk kita sebagai warga gereja. Maka apabila ada kegiatan 'sensus' tersebut, aktif terlibatlah, seperti Yusuf dan Maria, karena kita tahu, ada rencana Allah yang maha besar dibalik semua kegiatan itu. Mission Accomplished..



ARTI SUKSES

OLEH : Bp. Fanky

Sukses itu , utamanya bukan tentang berapa banyak uang yang Anda dapatkan. Bukan juga tentang mobil atau rumah mewah. Bukan tentang jabatan dan ketenaran. Utamanya adalah bahwa Anda setia melakukan yang terbaik sesuai bakat dan talenta yang Tuhan percayakan. Bahwa kemudian Anda mendapatkan uang, ketenaran, dan jabatan.... itu adalah buah kesetiaan Anda. Tetapi buah itu tidak boleh menjadi tujuan utama.

- Eloy Zalukhu

Waktu saya membaca semua kalimat diatas, teringat kembali semua perjalanan yang selama ini saya lalui. Dan mengingat kepada satu kata yaitu 'sukses'.

Siapa yang tidak ingin menjadi sukses? Setiap hari kita bergelut, mendengar cerita, mendengar radio, menonton tv dan semua mengatakan sukses itu dapat diraih, dengan semangat juang tinggi, dengan pemahaman baru seperti NLP, bahkan hingga berbau mistik. Semua hanya karena manusia ingin sukses, menjadi kaya, terkenal, diagungkan orang, punya jabatan tinggi. Semua bermuara pada kuasa, uang dan popularitas.

Sesungguhnya, tiap orang akan memiliki definisi dan ukurannya masing-

masing. Tapi 3 hal tadi menjadi hal utama berkaitan dengan kesuksesan. Dan ini seringkali membutuhkan mata hati kita sehingga unsur penting lainnya menjadi terlupakan, dan akhirnya kita tergoda untuk melakukan dan menghalalkan berbagai cara.

Pada saat bangun di pagi hari, cobalah bertanya 'bila hari ini adalah hari terakhir hidupku, apa yang paling bernilai atau berharga untuk aku kerjakan? '

Orang bijak pernah menulis: 'Uang dapat memberi Anda sebuah istana yang sangat megah, penuh dengan karya seni bernilai tinggi. Uang juga dapat memenuhi

rumah Anda dengan perabot terbaik dan

garasi

Anda dipenuhi dengan mobil mewah, namun uang tidak dapat memberi Anda rumah yang penuh

dengan kasih sayang atau penghargaan tulus dari orang-orang yang tinggal di dalamnya. Uang dapat dipakai untuk membeli ranjang emas murni, namun uang tidak dapat membeli istirahat satu menit yang disertai dengan damai hati. '

Ya, masing-masing kita menghitung hari-hari kita dengan cara kita sendiri. Namun cobalah pikir dan renungkan hal tujuan utama hidup.

Tujuan hidup kita seharusnya adalah tujuan hidup yang Tuhan ingin capai dalam hidup kita. Tulisan Rick Warren mengingatkan:

1. Mengetahui tujuan memberi makna bagi kehidupan anda.
2. Mengetahui tujuan memudahkan kehidupan anda.
3. Mengetahui tujuan membuat kehidupan anda lebih fokus.
4. Mengetahui tujuan akan memotivasi kehidupan anda.
5. Mengetahui tujuan mempersiapkan anda untuk menghadapi kekekalan.

Panggilan Tuhan Untuk Hidup Kita

Nah sekarang bagaimana mengenal panggilan Tuhan dalam hidup kita?

1. Pahami bahwa Tuhan tidak membiarkan kita hidup dalam kebingungan tentang panggilanNya, sebaliknya Dia ingin supaya kita mengenal dan menghidupi panggilan tersebut dengan sebaik-baiknya karena justru panggilan itulah Ia ciptakan dan memberi kita





hidup hingga saat ini.

2. Sekalipun Tuhan ingin menyatakan panggilanNya dalam hidup kita, dan kita juga ingin mengetahuinya, bukan berarti kita bisa mengenal panggilan tersebut dengan kepastian 100%. Karena kita adalah manusia terbatas.

3. Belajarlah peka untuk mendengar dan mengenali jawaban Tuhan, baik lewat doa, membaca Alkitab, melalui orang-orang dan lingkungan kita.

4. Kita mulai menjalankan dengan tekun apa yang kita rasa atau kita percaya sebagai arahan dari Tuhan.

Sudahkah kita menemukan panggilan Tuhan yang baginya kita rela membaktikan seluruh hidup kita? Seorang karyawan yang memandang pekerjaannya sebagai ibadah akan bekerja dengan sungguh-sungguh sekalipun tidak ada atasan yang memperhatikan.

Mengapa? Karena dia sadar bahwa ada Bos yang tidak pernah tidur dan terus memperhatikan kualitas kerjanya, yaitu Tuhan sendiri.

Seorang pengusaha yang menganggap usahanya sebagai bagian dari ibadah akan menjaga kejujuran, bersifat adil kepada karyawan. Mengapa? Karena dia sadar, ada Tuhan yang tidak pernah tidur dan memperhatikan etika bisnisnya.

Jadi sesungguhnya, hendaklah kita ingat, bahwa hidup kita ini bukanlah mengenai apa yang kita ingin capai, melainkan apa yang Tuhan ingin capai dalam hidup kita. Dengan menjadikan kehendak, keinginan, harapan Tuhan dalam hidup kita, maka pandangan dan pikiran kita tentang kesuksesan akan berbeda. Kesuksesan yang berasal dari pemikiran ini, akan lebih efektif dan paling tepat.

Maka jadilah saya seperti yang sekarang ini, menekuni bakat dan talenta yang saya miliki, dan saya menemukan cara untuk menggunakannya bagi banyak orang, dan itulah rupanya kehendak dan kemauan Tuhan selama ini. Saya tahu, mungkin saya bukan mencapai apa yang saya anggap kesuksesan di awal pemikiran saya dahulu, tapi saya mensyukuri bimbingan dan kasih Tuhan dalam kehidupan saya dan keluarga, dan tim yang ada bersama kami, dan itulah buah kesetiaan yang kami rasakan.

Silahkan definisi kan kembali sukses Anda masing-masing, gunakanlah waktu dengan bijaksana, temukan kehendak dan keinginan Tuhan dalam hidup Anda, dan nantikan buah kesetiaanNya dalam hidup Anda.

TOMBOL HADIR perluakah ?

OLEH : Bp. Fanky



Mungkin kita pernah memperhatikan adanya meja yang berisikan tombol penghitung ini? Atau mungkin pada saat kita sedang mempersiapkan memberi persembahan, ada penatua bertugas yang menghitung menggunakan alat Counter seperti ini ?

Ini semua bukan tanpa alasan. Semua karena ingin mengukur kinerja gereja.

Kinerja, suatu kata yang semakin akrab di telinga kita. Dalam berbagai hal kehidupan, kinerja selalu dilihat dan diukur. Mendefinisikan konsep kinerja tidaklah mudah. Konsep ini lebih baik dipahami daripada didefinisikan. Secara mendasar, konsep ini bersangkutan dengan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang , lembaga atau organisasi , yang terwujud oleh adanya unsur-unsur orang, sumber-sumber dan lingkungan tertentu yang tergabung menjadi satu dengan maksud menghasilkan sesuatu.

Secara sederhana, definisi di atas menyiratkan bahwa konsep kinerja mengimplikasikan adanya suatu kegiatan yang memiliki pola atau prosedur tertentu yang dilakukan sebagai konsekuensi atau suatu persyaratan yang disetujui bersama dan seringkali kegiatan tersebut membutuhkan ketrampilan atau kemampuan khusus dalam proses pelaksanaannya.

Ini terkait dengan kegiatan ibadah. Ibadah adalah sarana perjumpaan dengan Tuhan. Oleh karena itu, GKI menetapkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memantau realitas 'perilaku' Core Business Gereja (CBG).

Hal ini dapat diketahui dengan merekam kuantitas / frekuensinya , bagaimana kualitas, dan bagaimana kualitas dalam perspektif kebernilaian tambahannya. Pada satu sisi, rekaman ini menjadi cermin untuk melihat sejauh mana kita telah turut mencipta bersama Tuhan, dan pada sisi lain melaluinya kita mendeteksi kekurangan-kekurangan dan membuat kebijakan baru sedini mungkin.

Bagaimana ini bisa ? Dalam tiap gereja GKI, dikembangkan database jemaat yang mengandung informasi dasar jemaat, mulai dari nama, alamat, data baptis/sisi, gender, pendidikan, pekerjaan, hingga kelompok etnis. Data ini disebut dengan DBAJ (database anggota jemaat). Kemudian data kuantitatif Keempat Indikator CBG, yaitu :

1. Indikator Persembahan Diri
2. Indikator persembahan waktu
3. Indikator Persembahan tenaga
4. Indikator persembahan uang

Nah, waktu kita menekan tombol penghitung, atau waktu kita dihitung, semua akan masuk ke dalam Indikator Persembahan Waktu, yang secara khusus mencatat kehadiran dalam semua kebaktian yang diadakan gereja kita.

Indikator persembahan waktu ini mencatat berapa banyak waktu yang tiap jemaat sediakan untuk hadir bersekutu , baik dalam kebaktian umum Minggu, kebaktian remaja, dan bahkan seluruh kegiatan lainnya.

Kemudian, perhatikan lagi. Umumnya disediakan 2 tombol, yaitu untuk Jemaat dan Simpatisan, baik Pria dan

wanita. Semua ini bukan untuk membedakan, tapi ini terkait dengan tujuan untuk membuat presentase antara jumlah anggota dan simpatisan (non jemaat yang hadir). Kita juga akan melihat apakah lebih baik pria atau wanita dalam tiap kegiatan. Tentu saja hal ini akan membantu Majelis Jemaat untuk menentukan langkah yang tepat dalam berbagai kebijakan. Mulai dari persentase kenaikan atau penurunan jumlah rata-rata kehadiran dalam kebaktian. Tren kehadiran jemaat yang hadir dalam kebaktian tiap tahunnya, dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Apakah semua angka kehadiran ini terkait dengan faktor iklim atau cuaca tertentu ? Apakah kehadiran mengalami kenaikan atau penurunan terkait dengan pendeta tertentu ? Apakah juga terkait dengan tema khotbah yang disampaikan ?

Oh, ternyata sungguh banyak yang bisa di analisa, disimpulkan , walau hanya dengan tindakan sederhana kita menekan tombol itu.. Makanya, jangan lupa ya, mulai Minggu depan segera tekan tombol itu setiap kali kita masuk ke ruang ibadah kita.

(Fanky Christian , anggota pokja Litbang SW Jabar)

“Kubersandar pada Kristus & daripada Nyalah kekuatanku”



Bila pembaca Talenta memiliki anak yang berSekolah Minggu di GKI Harapan Indah dan sering mendampinginya di kebaktian Sekolah Minggu kelompok bermain, pasti akan kenal dengan sosok Ibu ini. Dia sering disapa mama Irin oleh para tetangganya atau Nia oleh para sahabat-sahabatnya. Setiap Minggu beliau bersama suami (Yulius Sutianto) setia mengikuti kebaktian umum di GKI Harapan Indah dan mendampingi anak-anak mereka untuk mengikuti kebaktian Sekolah Minggu. Bukan itu saja...bahkan mendorong serta mendukung anak-anak mereka (Rio, Irin dan Celin) untuk aktif di dalam pelayanan.

Siapa yang menyangka, seorang wanita yang begitu sederhana, memiliki banyak teman dan sahabat, seorang Ibu yang aktif ke sana ke mari mengurus anak dan rumah tangga dan juga sempat aktif di Komisi Wanita GKI-HI ini sebenarnya bukanlah dari latar belakang keluarga Kristen? pernikahannya dengan seorang pria Kristen (bpk.Yulius), membawanya perlahan-lahan mengenal Kristus lebih dekat. Kasih sayang dan perhatian dari suami dan keluarga di Jepara semakin menyadarkan ibu Nia, siapakah Kristus itu. Hingga suatu hari, ketika sang suami pulang dari bertugas di luar kota, beliau terperanjat bahwa anak sulungnya (Rio) yang pada saat itu masih di kelompok bermain, telah diajak oleh sang Bunda untuk mengikuti sekolah Minggu di GKI Harapan Indah. Saat ini Ibu Nia telah menerima Kristus sebagai Juruselamatnya dan Ketiga anak-anaknya pun bertumbuh di dalam Kristus.

Kehidupan keluarga Ibu Nia dan Bpk. Yulius berjalan dengan baik dan bahagia. Perekonomian mereka semakin membaik dan menjadi saluran berkat bagi keluarga mereka masing-masing yang berada di Jepara dan Cilacap. Namun kesederhanaan tetap terpancar dari sikap hidup, perkataan dan pikiran mereka. Kesederhanaan tersebutlah yang membuat keluarga ini banyak dikenal oleh para tetangganya bahkan rekan kerja, baik

yang Kristen maupun non Kristen. Kerendahan hati, ringan tangan dalam menolong tanpa memandang suku, agama ataupun budaya.

Hingga kurang lebih 3 tahun yang lalu...keluarga ini dihadapkan pada masalah yang hingga kini menguji iman mereka. Ibu Nia divonis oleh dokter mengidap kanker serviks dan diharuskan untuk segera ditindaklanjuti (pembedahan untuk mengangkat leher rahim beserta kandungan). Tindakan pembedahan pun dilakukan dan disusul dengan penyinaran ditempat timbulnya kanker. Semuanya berjalan dengan lancar dan setiap 3 bulan sekali beliau diharuskan untuk melakukan pengontrolan (papsmear). Waktu terus bergulir...bulan...setahun...dua tahun...hingga ketika melewati tahun ke-dua, mulai terasa bahwa terdapat benjolan / sesuatu yang bengkak di dalam perut. BAB yang tadinya rutin setiap hari, semakin hari semakin sulit dilakukan. Nafsu makan pun perlahan menurun dan akhirnya diputuskan untuk melakukan pengecekan lebih detail ke dokter. Ternyata setelah dilakukan pengecekan lebih lanjut, kanker yang dahulu (tiga tahun yang lalu) telah terjadi penyebaran hingga ke usus besar sehingga mempengaruhi metabolisme tubuh ibu Nia.

Itulah awal puncak pergumulan keluarga ibu Nia, airmata ketakutan dan kekhawatiran para keluarga dan orang-orang yang mengasihinya mulai terulang kembali setelah 3 tahun. Segala cara ditempuh oleh seluruh keluarga, kerabat dan sahabat. Hingga pada suatu hari tercetus sebuah kalimat dan dengan linangan air mata dari mulut sang Bunda : "saya cape dan lelah makan obat terus. Kapan ya saya bisa sembuh? kasih anan-anak nggak ada yang urusin, kasihan ayahnya anak-anak udah cape kerja musti menjaga dan mengurus saya dan anak-anak juga. Saya pengen seperti dulu...bisa urusin celin dan mandikan dia, bisa jemput Irin di sekolah dan antar dia les. Saya pengen bisa masak lagi buat keluarga". Siapapun yang mendengar kalimat dari seorang istri / Ibu yang tidak berdaya, namun memiliki keinginan dan juga impian bagi suami dan anak-anaknya...pasti akan hancur hatinya ketika mendengar dan melihat wajah itu ketika mengatakannya.

"uang bisa habis. Semua itu dapat diganti dan dicari lagi. Tetapi aku tidak akan pernah dapat mencari dan menggantikan

seorang wanita sebagai istri dan ibu dari anak-anakku. Aku akan terus berjuang dan melakukan segala cara untuk pengobatan Nia, untuk kesembuhannya dan untuk masa depan anak-anakku, aku hanya berharap Tuhan mengijinkan Nia bisa melihat anak-anaknya tumbuh dewasa dan menikah", kalimat pak Yulius yang dikeluarkan dengan menahan air mata.

Hingga saat ini, perjuangan untuk proses pengobatan dan kesembuhan ibu Nia masih terus berlanjut. Sampai kapan? sampai Tuhan memberikan jawabannya, yang setiap saat dipanjatkan oleh bu Nia dan keluarganya, oleh para keluarga, tetangga dan sahabat-sahabatnya. Meskipun dengan mata manusia kita dapat melihat kondisi badan yang kurus kering dan perut membesar, rambut yang habis karena pengaruh kemoterapi, namun tak dapat dipungkiri bahwa di dalam mata seorang Nia tersimpan semangat hidup yang begitu besar, keyakinan akan imannya dan kasihnya kepada Kristus. Kesakitan yang dialami dan dirasakan setiap malam hingga menjelang fajar menyingsing, tidak menghalanginya untuk memberikan semangat kepada ketiga anak-anaknya mengikuti kebaktian umum dan Sekolah Minggu. Meskipun tubuhnya berjalan dengan tertatih-tatih, namun jiwanya teguh.

Kehidupan ibu Nia, memberikan inspirasi kepada penulis untuk menuangkan sebagian pengalamannya ke dalam artikel ini. Semangat hidup, iman dan kekuatan yang bersandar penuh kepada Kristus. Kasih yang tidak pernah pupus, meskipun harus diperhadapkan dengan penyakit dan kesakitan. Sempat tercetus secara tidak sengaja harapan beliau terhadap keluarganya "aku sangat merindukan anak-anakku dapat menikah dengan seorang wanita ataupun pria yang mengasihinya Kristus, mengenal Kristus dan menerima Kristus dalam hidupnya. Aku sangat ingin melihat anak-anakku tumbuh dewasa dan mandiri. Aku berharap bisa terus mendampingi suamiku sampai kapanpun. Karena kami bukanlah dari orang berada...kami menjalani hidup ini bersama dalam susah dan senang hingga saat ini dan aku bahagia aku bersyukur untuk segalanya".

Semoga dengan adanya kesaksian singkat ini, menjadi kekuatan bagi para pembaca. Mengajarkan kita bahwa seorang Nia dengan kondisinya saat ini, masih memiliki semangat, iman yang teguh dan pantang menyerah. Apalagi kita? sepatutnya kita juga mengucapkan syukur pada Tuhan dengan adanya kita pada hari ini. Kiranya jemaat tetap dapat mendukung ibu Nia dan keluarganya di dalam doa. Tuhan senantiasa memberkati kita sekalian. Amin.

THE TARGET

Setiap kita pasti mempunyai suatu target dan tujuan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Hal ini justru harus kita sikapi dengan bijak setiap tujuan dan target yang kita tentukan. Bagaimana ya, para remaja menentukan target dan tujuan di dalam kehidupan mereka? Yuk, kita simak target dan tujuan teman-teman kita dalam



QUESTION : apakah teman-teman mempunyai tujuan dan target dalam waktu dekat ini?



Rebecca Grace :

kalo gue dalam jangka pendek ini targetnya IP cumlaude, retret berjalan dengan baik dan tugas di kepengurusan



Stephanie :

Target jangka pendek ini, gue bisa lulus dengan nilai yang memuaskan terus bisa masuk ke univ yg udah gue pilih dengan jurusan yg gue mau.. Tujuannya bikin orang tua gue bangga :)



Jeremy G :

NEM buat UN diatas 35.. Hehehe..



Nathania

E :

hmmm... Lulus UN aja deh... Hehehe..

Wih.. Ternyata teman-teman kita mempunyai target dan tujuannya sendiri-sendiri hehehe.. Meskipun begitu, ingatlah bahwa setiap target yang ingin kita capai, lakukan semuanya untuk memuliakan nama Tuhan.. Kita mungkin bisa memperkirakan target yang ingin kita capai namun, tanpa pertolongan Tuhan, usaha kita mungkin akan menjadi sia-sia.. Jadi, ora et labora! Kejarlah setiap target yang kamu punya dengan pengendalian Tuhan dan jangan bermalas diri! Selamat mengejar targetmu, Teens !

OLEH : Sdri. Angel

Menghitung Hari, Berkat demi Berkat

Salah satu lagu yang cukup terkenal di Indonesia berjudul "Menghitung Hari" dinyanyikan oleh Krisdayanti. Lirik lagunya berbunyi, "Menghitung hari, detik demi detik..." Sebenarnya bagaimanakah kita sebagai orang Kristen menghitung hari-hari kita? Apa kita seringkali membiarkan hari yang kita lalui berlalu begitu saja bagaikan sebuah rutinitas?

Di tengah kehidupan kota metropolitan, kebanyakan orang melalui harinya begitu saja tanpa memerhatikan detail-detail kecil yang ada. Bagi sebagian orang, esok hari kegiatan mereka akan kembali seperti biasa pada hari atau pekan sebelumnya. Apakah Anda termasuk dalam kelompok orang seperti itu? Jika jawaban Anda adalah tidak, itu adalah sebuah hal yang baik. Namun jika jawaban Anda adalah iya, mungkin ini waktunya untuk Anda memberi perhatian lebih pada hari yang Anda lalui.

Mulai dari bangun pagi, sudah seharusnya kita bersyukur



kepada Tuhan atas hari baru yang diberikan-Nya kepada kita. Mengapa kita harus bersyukur? Itu berarti Tuhan masih memerlukan kita di dunia ini. Ketika dalam perjalanan menuju kantor atau tempat lainnya, mungkin kita akan mengeluh jika harus berhadapan dengan kemacetan. Apa yang bisa kita syukuri dari kemacetan, mungkin itu yang muncul dalam pikiran Anda. Lihatlah sekeliling Anda. Dari kemacetan yang Anda temui, ada banyak hal yang biasanya Anda lewati. Entah itu pengemis yang ada di pinggir jalan atau pengamen yang harus berjalan di antara mobil-mobil

di tengah teriknya matahari. Kita tidak merasakan apa yang mereka rasakan, justru kita merasa nyaman di dalam mobil kita. Jika penyebab kemacetan tersebut adalah sebuah kecelakaan mungkin dalam pikiran Anda akan terbersit, "Bikin macet aja ini kecelakaan. Kalau gak 'kan udah sampai kantor dari tadi." Daripada mempermasalahkan kecelakaan yang terjadi, mengapa kita tidak bersyukur kalau hal itu tidak menimpa kita. Bukan berarti kita bersyukur kejadian tersebut menimpa orang lain, tapi kita juga turut prihatin terhadap korban kecelakaan tersebut.

Masih banyak hal yang bisa kita syukuri dari 24 jam yang sudah diberikan Tuhan kepada kita. Adalah hal yang manusiawi jika kita tidak bisa langsung bersyukur saat suatu hal terjadi. Namun pada malam hari sebelum kita tidur, coba lihat kembali apa yang sudah kita lalui sepanjang hari ini? Apa yang bisa kita syukuri? Mulai sekarang marilah kita mencoba melihat hari yang kita lewati dari sudut pandang yang berbeda. Selamat bersyukur.

OLEH : Sdr Willy



..bintang kecil di langit yang tinggi..amat banyak menghias angkasa..

Shining Like A Star

Penggalan kalimat dari lagu anak-anak tersebut mengiringi masuknya beberapa anak sekolah minggu yang menggunakan mahkota bintang dan melakukan tarian bintang. Pemimpin pujian memakai mahkota bintang. Panggung pun didekorasi dengan kertas-kertas yang dipotong berbentuk bintang. Bahkan, anak-anak yang datang disambut oleh para guru sekolah minggu yang juga memakai mahkota bintang.

Apakah hubungan Paskah SM dengan bintang? Ternyata, perayaan Paskah SM 2014 ini dihiasi dengan segala sesuatu yang berbentuk bintang karena bertemakan "Shining Like a Star". Sebuah drama singkat yang - menjadi acara utama - mengisahkan hidup Intan, seorang anak yang dimusuhi dan dijauhi oleh teman-temannya akibat dianggap hidup "sok suci" tapi dia memiliki iman yang kuat dan berpegang teguh pada prinsipnya yaitu untuk hidup taat pada perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Intan ingin menjadi seperti bintang yang mampu hidup menjadi terang bagi teman-temannya. Setelah mampu melewati berbagai cobaan akhirnya Intan mampu menjadi terang dan membawa teman-temannya menjadi lebih dekat kepada Tuhan.

Di akhir acara Ev. Lantina menggunakan sebuah lampu senter yang dimasukkan ke dalam gulungan kertas putih dan juga



untuk hidup sebagai anak Tuhan, maka akan ada berbagai cobaan dan masalah yang harus kita hadapi. Dalam penggalan lagu diatas, bintang-bintang bertugas untuk menghiasi langit dengan cahaya yang dimiliki agar langit malam tidak gelap. Akan tetapi hanya bintang yang memiliki cahaya yang mampu bersinar



kertas hitam, dimana cahaya dari senter hanya terpancar ketika berada dalam gulungan kertas putih. Peragaan ini menunjukkan bahwa meskipun kita adalah "orang Kristen" yang mengatakan percaya pada Tuhan, tapi jika hidup kita dipenuhi dosa (kertas hitam) maka terang Tuhan dalam kita tidak akan bisa terpancar keluar untuk dilihat oleh orang lain. Hidup sebagai orang Kristen tidaklah cukup, kita harus hidup sebagai "anak Tuhan" untuk mampu memancarkan terang Tuhan dalam hidup kita bagi sesama.

Drama kehidupan Intan ini sangat realistis untuk diibaratkan dalam kehidupan sehari-hari kita, dimana ketika kita berusaha

dan menerangi dalam kegelapan. Bintang yang redup tidak akan mampu bersinar dan tidak akan terlihat saat gelap.

Sebagai orang Kristen, kita diibaratkan sebagai bintang, yang menjadi pertanyaan, bintang yang manakah kita? Bintang yang redup dan tidak mampu bersinar karena ditutupi dosa, atautkah bintang yang mampu memancarkan cahaya terang yang dimilikinya dan bersinar untuk menghiasi langit malam yang gelap?

Biarlah di Paskah SM 2014 ini anak-anak kembali diingatkan bahwa Tuhan Yesus telah mati dan bangkit untuk menebus dosa dan menyelamatkan kita. Tuhan ingin supaya anak-anak bisa hidup bebas dari dosa dan menjadi seperti bintang hingga Dia datang kembali, seperti lagu tema yang berjudul "Bercahaya Seperti Bintang".

OLEH : Sdri. Ribka

***Aku mau s'perti bintang,
bercahaya waktu malam
Menerangi semua orang di
dalam kegelapan
Aku mau bercahaya di tengah
keg'lanan dosa
Menerangi semua orang
hingga Tuhanku datang***



GKI HARAPAN INDAH Kepengurusan Komisi Wanita

14
Pengurus KW Periode 2012 - 2014



Pengurus KW Periode 2014 - 2016



Pada tanggal 30 Maret 2014 yang lalu telah dilaksanakan pelantikan Badan-Badan Pelayanan atau Komisi-Komisi yang ada di GKI Harapan Indah, dan salah satunya adalah KOMISI WANITA, sebagai Badan Pelayanan yang khusus melayani kaum wanita atau para ibu.

Dalam perkembangannya yang sudah memasuki tahun pelayanan ke-20, sudah banyak pergantian yang terjadi dalam kepengurusan di Komisi Wanita, dan pada periode April 2014 - Maret 2016 ini ada 11 orang yang tergabung dalam tim ini (1 orang Pembina, 1 orang MJ Penghubung, 9 orang Pengurus), baik personil lama maupun yang baru.

Serah terima jabatan dari kepengurusan yang lama (yang diketuai oleh Ibu Yam Lie) ke pengurus baru dilakukan dalam suasana kebersamaan pada awal April lalu.

Adapun susunan kepengurusan yang baru adalah sbb :

Pembina	:	Ev. Lantina Sentosa
MJ Penghubung	:	Pnt. T. Susywati
Ketua	:	Helen Salim
Sekretaris	:	Parinawati (Vina)
Bendahara	:	Erlis Pakpahan
Bid. Pemb. Jemaat	:	Suryanti Maria Simamora Tyas Puji Handayani
Bid. Persekutuan	:	E. Titi Lestari, Priskila Juli Lidiawati Yun Yun Gultom

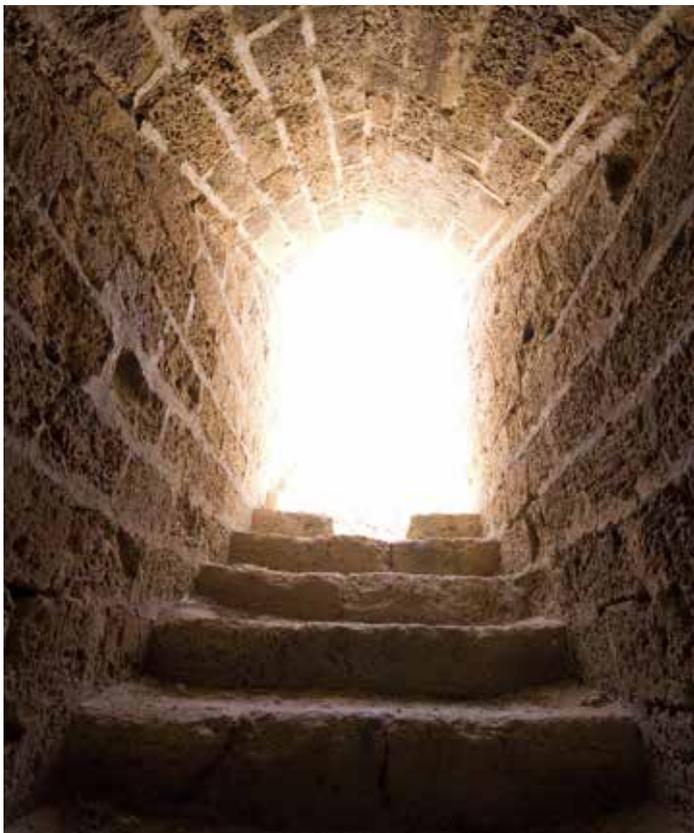
Kita dukung tim yang baru ini agar dengan bersehati dapat melayani di Komisi Wanita dengan kompak dan harmonis, sehingga Komisi Wanita benar-benar menjadi wadah para wanita/ibu untuk bertumbuh dalam iman dan menjadi sarana untuk bersekutu yang mengikat dalam satu kasih dan persaudaraan, dan pada akhirnya hanya nama Tuhan yang ditinggikan dan dimuliakan didalamnya.

OLEH : Ibu. Vina

UnLiMiTeD

OLEH : Sdr. Winkie Oktavianus

seperti yang kita inginkan untuk mengenal Tuhan dengan lebih baik melalui pembacaan Alkitab, doa dan bersekutu dengan orang Kristen lainnya.



kekosongan itu sendiri. Mungkin cara yang biasa dilakukan yaitu dengan clubbing, dugem, minum-minuman alkohol dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Mungkin setelah kita lakukan hal itu semua kita akan merasa senang. Tapi taukah hal-hal yang dilakukan itu bersifat sementara dan justru hal-hal yang dilakukan itu malah merugikan diri sendiri. Dengan kondisi yang seperti ini, lantas apa yang harus kita lakukan



Unlimited merupakan tema Paskah yang diambil oleh Komisi Pemuda GKI Harapan Indah atau yang biasa disebut Youth in Christ (YIC) GKI HI pada tahun 2014 ini.

Dalam kesempatan kali ini panitia paskah komisi pemuda sepakat untuk membuat konsep ibadah yang lebih mengarah pada refleksi dan perenungan dengan didukung oleh alunan lagu-lagu penyembahan dan suasana yang hikmat.

Mengapa Unlimited?

Melihat kondisi sekarang banyak anak muda-mudi mengalami satu kondisi yang dimana selalu mencari-cari apa yang bisa membuat diri kita senang atau bahkan ada ruang yang kosong dalam diri setiap kita tapi kita tidak tahu apa itu. Dan kebanyakan kita sebagai anak muda mencari kesenangan dan rasa kekosongan itu dengan melakukan hal-hal yang menurut kita sebagai anak muda bisa membuat kita senang dan menghilangkan rasa

untuk menemukan untuk mengusir rasa kekosongan itu? Bagaimana kita dapat menyadari bahwa hal-hal yang sering kita lakukan itu hanya kesenangan yang bersifat sementara dan semu?

Sebenarnya jawabannya mudah untuk kita dapat menemukan rasa kesenangan dan ruang kosong yang terdapat dalam diri kita, yaitu dengan memaknai kasih yang datangnya dari Tuhan, karena

“kasih Tuhan yang mempunyai sifat yang tak terbatas dan terus mengalir dalam setiap kehidupan kita.”

Jika kita telah mengundangnya masuk ke dalam hidup kita saat ini juga, percayalah Dia telah masuk ke dalam hidup kita seperti yang telah dijanjikanNya. Kita telah memulai sebuah hubungan pribadi dengan Tuhan.

Selanjutnya kita akan memulai suatu perjalanan yang panjang menuju perubahan dan pertumbuhan



BUDAYA PERNIKAHAN ADAT CHINA



Pernikahan adalah momen paling luar biasa dalam kehidupan manusia dimana saat itu baik sang pria maupun sang wanita memutuskan untuk membentuk keluarga sendiri dan menyambung keturunan. Sehingga melihat hari, jam dan tanggal baik merupakan salah satu hal wajib diperhitungkan bagi tradisi adat China. Diharapkan, hari, tanggal dan jam baik tersebut adalah sebagai doa sehingga kedua mempelai bisa menikmati kehidupan pernikahan dengan bahagia sampai akhir hayat. Dengan banyaknya kebutuhan yang harus dilengkapi dan kekurangan pengetahuan akan hal itu, tidak jarang banyak pasangan akhirnya menyerahkan kepada orang tua mempelai. Pesta pernikahan bukan hanya sebagai simbol sementara, tetapi pasangan telah resmi dalam ikatan. Namun bagi keluarga sesepuh yang sangat memperhatikan adat istiadat, mereka menganggap pernikahan adat China harus sakral, bukan hanya untuk kedua pasangan namun juga ikatan antara kedua belah keluarga. Pada masa awal, bila seorang pemuda atau orang tua pemuda tertarik pada seorang pemudi, maka diutus seorang mak comblang ke rumah pemudi tersebut untuk bertemu dengan orang tuanya membawa hantaran pinangan. Mak Comblang segera menukarkan kartu yang berisi nama, usia dan hal-hal lainnya sehubungan dengan pemuda-pemudi tersebut untuk melihat kecocokan. Dan bila kedua pihak sudah sepakat, maka dibuatlah acara pertunangan. Pernikahan harus dilakukan oleh kedua insan dengan nama marga yang berbeda, dan setelahnya tugas keduanya adalah melanjutkan garis keluarga pihak laki-laki.

Lamaran dan Mahar

Dalam tradisi China lamaran dilakukan kira-kira seminggu sebelum pernikahan. Lamaran merupakan pemberian barang dari mempelai pria untuk mempelai wanita yang nantinya

akan digunakan oleh kedua calon mempelai untuk kehidupan setelah pernikahan. Barang yang diserahkan melambangkan kelanggengan, kesuburan dan kebahagiaan. Yang unik dari barang lamaran ialah banyaknya nominal 9 atau 8 yang menjadi kunci pokok langgeng dan kebahagiaan. Barang yang menjadi hantaran biasanya berupa:

- Uang: Dalam masyarakat modern biasa jumlahnya sudah ditentukan bersama contohnya Rp. 9.999.900 atau pada masa otentik yakni emas



dalam kadar angka 9.

- Perhiasan berupa kalung, gelang, anting di dalam kotak merah.
- Peralatan sehari-hari (peralatan mandi, peralatan makan, dll).
- Satu set peralatan Tea Pay.
- Kue Pia atau bolu (dibagikan kepada sanak saudara yang membantu).
- Makanan laut yang sudah dikeringkan (juhi, sirip ikan).
- Kacang-kacangan (almond, hijau & merah) atau saat ini diganti dengan kue kacang.
- Sepasang kaki babi untuk melambangkan keselamatan,
- Kelapa bulat yang ditempel aksara Chinese berarti 'Double Happy'.
- Buah-buahan segar (jeruk, apel, anggur dll.).
- Akar teratai melambangkan rukunnya tiga generasi; orang tua, anak dan cucu, sedangkan buah teratai kering melambangkan keturunan.
- Permen atau gula batu melambangkan manisnya kehidupan semanis mempelai wanita.

Selain itu diberikan angpau/uang sebagai "pengganti" biaya pengantin wanita yang diberikan untuk orang tua mempelai wanita yang hanya disediakan bila pengantin wanita akan ikut dengan pengantin pria setelah menikah nanti. Dalam pengembaliannya, keluarga wanita menyiapkan 2 botol syrup. Semua hantaran dihitung dengan jumlah naman/baki yang sama dengan yang dihantar sebelumnya. Untuk Orang hokkian, diberikan pisang serta sepatu untuk pengantin pria.

Upacara

Pagi hari sebelum upacara, setelah mandi mempelai pria dan wanita harus memakai pakaian putih. Sambil disisir 4 kali dari kepala hingga ujung rambut oleh kerabat dekat, diucapkanlah empat kalimat ini: sisiran pertama hidup bersama sampai rambut beruban, sisiran kedua rumah tangga harmonis, sisiran ketiga diberkati dengan banyak keturunan dan sisiran keempat diberkati dengan panjang umur. Upacara dimulai dengan sembahyang leluhur minta ijin berlangsungnya acara, setelah itu keluarga dan kedua calon mempelai menikmati kue onde, melambangkan acara yang akan dilangsungkan berjalan lancar layaknya bola yang bergelinding. Tiba saatnya Tea Pay, Fungsi Tea Pay ialah perkenalan calon mempelai dengan keluarga dari kedua belah pihak. Selain itu upacara dapat berarti "jualan teh" sebagai penghormatan kedua calon mempelai kepada orang tua dan kerabat sesepuh agar mendoakan mempelai menjadi pasangan bahagia lahir batin dalam susah dan senang. Prosesinya, kedua mempelai berlutut/membungkuk, sambil menjamu dan mempersilahkan kedua orang tua menikmati teh yang telah dituang mempelai pria dan diberikan mempelai wanita. Setelah prosesi jamuan minum selesai, kedua mempelai diberi hadiah berupa angpau biasa berisi perhiasan/uang. Untuk perhiasan, orang tua biasanya langsung memakaikan kepada mempelai wanita dan untuk uang, angpau di letakkan di atas nampan/saku mempelai pria. Pernikahan seyogyanya dilakukan pada malam hari dimana merupakan waktu yang tingkat keberuntungannya paling besar serta semua depan pintu ruangan agar ditempelkan tanda merah.

OLEH : Sdri. Juliet



PENTING KAH MULTIMEDIA DALAM IBADAH ???

"Mari kita menyanyikan lagu dari KJ 40, Ajaib Benar." Semua mata tertuju pada kedua layar putih yang ada di depan. Terpampang teks lagu yang dimaksud.

Begitu penting peran multimedia dalam kelangsungan ibadah di gereja kita, GKI Harapan Indah. Tanpa kita sadari, kita begitu bergantung dengan keberadaan hasil tembakan proyektor tersebut. Terlambat sedikit saja, hampir seluruh jemaat terdiam karena tidak tahu lirik lagunya. Kalau salah menampilkan teks, jemaat juga tidak akan bernyanyi atau malah mengikuti teks yang salah tersebut.

Gereja kita menggunakan program Easy Worship untuk mengoperasikan slide tersebut. Dalam program ini kita bisa menyimpan lagu-lagu atau teks lainnya. Program ini juga dapat digunakan untuk mengatur susunan slide apa yang akan ditampilkan. Berbeda dengan Power Point biasa, Easy Worship

dapat di-edit walaupun slide sedang ditampilkan.

Multimedia memang terkesan remeh dan mudah, namun keberadaannya sungguh sangat berpengaruh. Selain menyajikan teks lagu yang dinyanyikan, slide juga menampilkan ayat-ayat untuk leksionari. Di beberapa gereja bahkan menampilkan ayat yang akan dibaca tersebut. Terkadang multimedia juga digunakan untuk publikasi dalam bentuk video. Bahkan jika ada mobil atau motor yang harus dipindahkan, stiker di bagian bawah menjadi salah satu alternatif. Bisa dikatakan, multimedia menjadi media komunikasi yang cukup efektif kala kita berada di ruang ibadah. Namun, multimedia juga memiliki beberapa kekurangan. Saat kita terpaku pada teks lagu, kita menyanyikannya tanpa mengetahui apakah nada yang kita nyanyikan benar atau tidak, karena tidak adanya not pada lagu tersebut. Selain itu, kadang stiker yang berjalan

juga mengganggu konsentrasi jemaat. Slide yang tidak muncul atau terlambat karena adanya kendala teknis membuat ibadah sedikit terganggu karena kita terlalu bergantung pada slide.

Keterbatasan petugas juga kerap kali membuat multimedia tidak maksimal. Walaupun terlihat remeh, namun pelayanan multimedia sangat berdampak. Oleh karena itu, kami sangat merindukan keterlibatan jemaat sekalian untuk menjadi Rekan Sekerja Allah khususnya di bidang multimedia. Jika saudara ingin bergabung, Tata Usaha GKI Harapan Indah serta tim multimedia siap menyambut saudara sekalian.

Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain (Roma 12:4-5).

REMAH REMAH ROTI

(Kebiasaan) Berjabat Tangan

Kalau anda hidup bergereja di desa, adalah hal yang biasa bila setiap jemaat yang datang beribadah ke gereja akan mencoba menyalami jemaat yang terlebih dulu duduk di samping kanan, kiri, depan dan belakang. Kegiatan itu dilakukan secara spontan dan ringan, karena sepertinya sudah menjadi sebuah kebiasaan setiap orang.

Akan tetapi bila anda bergereja di kota (besar), kebiasaan berjabat tangan seperti jemaat desa tadi semakin menghilang entah ke mana. Kalau saja Anda orang desa yang datang di gereja kota, mungkin anda akan merasa aneh, tatkala melihat kiri kanan Anda tidak ada kebiasaan berjabat tangan dengan spontan dan penuh sukacita tersebut. Tapi, kalau Anda masih mencoba mempertahankan

kiri kanan Anda saat bergereja ? Mungkin banyak pertanyaan yang bisa Anda tanyakan sendiri kepada Anda, apa yang membuat anda tidak ingin lagi berjabat tangan dan berkenalan dengan sesama di gereja.

Apapun alasan yang saat ini menghalangi anda untuk mencoba berjabat tangan, sebaiknya dilawan, karena sebetulnya berjabat



Berjabat tangan seperti itu, menjadi tanda simbolis, sebuah sajian (kadang) tanpa kata, bahwa kita mengakui kehadiran orang lain, dan kita mohon maaf karena kita datang belakangan dibandingkan yang sudah duluan duduk di situ dan kehadiran kita barangkali mengganggu ketenangan duduk mereka. Sebuah pengakuan bahwa kita peduli dengan jemaat lain.

Bisa juga sebagai sebuah salam, bahwa kita bergembira bisa bertemu lagi dalam keadaan yang baik .

kebiasaan seperti itu, maka berbahagialah, karena Anda telah mencoba memberi perhatian kepada sesama jemaat Anda dengan cara yang sederhana. Anda telah mencoba menyalurkan energi sukacita secara gratis ! Apakah saat ini Anda sudah tidak punya keinginan menjabat tangan jemaat yang ada di sekitar Anda ? Mengapa anda berpikir demikian ?

Apakah Anda menunggu orang lain untuk lebih dulu mengulurkan tangannya kepada Anda ? Apakah Anda merasa tidak merasa penting untuk mengenal

tangan dengan menyalurkan energi sukacita kita, adalah kesaksian yang paling gampang dan sederhana. Juga, itupun merupakan sajian yang akan meredakan keterasingan saudara kita yang sedang menunggu untuk dikenal dan diterima.

Jadi, bisa kita mulai lagi menjabat dan tersenyum dengan saudara kita kiri kanan mulai minggu depan ? Siapa tahu , bahwa ternyata setiap orang menunggu untuk dikenal dan disalami ? Halleluya !!

Suatu Opini...

“PRESTASI AKADEMIK TIDAK MENJAMIN KESUKSESAN SESEORANG ?!”

Anak : “Mama ! Papa ! aku cape !!! kok Mama dan Papa selalu memaksa aku untuk les ini dan itu ?!! padahal aku itu udah sekolah dari pagi ampe sore ! sekarang harus mengikuti les ini dan itu lagi ! aku nggak tahan lagi !!”

Orangtua : “Apa-apaan kamu ?! Mau jadi apa kamu kelak ??! Ingat ! Sekarang persaingan hidup itu sulit ! Apa yang papa dan mama berikan, semua kursus itu adalah untuk kebaikan kamu. Bukan untuk kami !”.

Perdebatan di atas seringkali terdengar menjadi suatu keluhan anak ataupun para orangtua saat ini. Dimana anak-anak mereka mulai mengeluh, protes, hingga



anak telah dewasa, mereka telah siap untuk terjun ke d a l a m



memberontak. Orangtua merasa kecewa dan frustrasi, menganggap bahwa anak tidak menghargai usaha orangtua untuk memberikan yang terbaik bagi masadepan mereka (sang anak). Para orangtua, bahkan rela merogoh kantong mereka untuk mengeluarkan biaya extra demi meningkatkan prestasi anak di sekolah. Yaitu dengan mengikutsertakan sang anak

dengan berbagai macam kursus. Prestasi sekolah dianggap merupakan tolak ukur atau jaminan kesuksesan bagi masa depan sang anak. Benarkah demikian ?

Saya tidak akan menjawab “ya” atau “tidak”. Namun saya mengajak kita untuk mengupas dan menganalisa beberapa hal : Di jaman ini, dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan, baik di bidang usaha maupun pekerjaan, mendorong suatu keluarga (dalam hal ini Ayah dan Ibu) untuk membekali anak-anak mereka, agar kelak ketika sang

masyarakat. Siap untuk bersaing, kuat untuk bertahan, memiliki kesejahteraan dan masadepan yang cerah. Keinginan serta angan-angan para orangtua tersebut sangatlah manusiawi dan wajar sebagai sikap dari orangtua yang bertanggungjawab. Namun beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan adalah :

1. Banyak kasus yang terjadi, seorang anak yang didesak untuk mengikuti berbagai macam kursus yang di luar kehendaknya/hobby / impiannya...semakin akan membuat sang anak menjadi frustrasi, memberontak,

hingga terkadang menurunnya prestasi sekolah. Hal ini membuat hubungan orangtua dan anak menjadi renggang. Orangtua menganggap anak tidak mau mengerti dan tidak menghargai, sementara sang anak merasa ditekan/ dipaksa untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka sukai, bahkan tidak jarang menimbulkan kelelahan fisik. Bagaimana dengan suatu keluarga yang kurang mampu atau bahkan kehidupan mereka pas-pasan ? untuk menyekolahkan seorang anak saja, begitu sulit....apalagi harus mengikut sertakan anak mereka dengan kursus ini dan itu ? Namun toh....tak jarang dari keluarga sederhana ini memiliki anak berprestasi sangat memuaskan di sekolah tempat mereka mengecap pendidikan.

2. Mari kita menilik diri kita sendiri, pada jaman di mana saat kita masih mengecap pendidikan, pada saat itu belum ada tempat-tempat yang menawarkan "kursus A", "kursus B" hingga "Z". Namun saat itu di setiap kelas pasti terdapat anak yang lebih menonjol prestasinya daripada anak yang lainnya. Tetapi apakah karena anak yang berprestasi tersebut diberikan berbagai macam kursus oleh orangtuanya ?

3. Anak-anak jaman dulu, yang saat ini telah bertumbuh menjadi dewasa, bahkan sudah memiliki keluarga. Ada yang hidupnya berhasil (di mata orang lain) dan sejahtera. Adapula yang hidupnya pas-pasan perekonomiannya / sederhana. Apakah hal tersebut dikarenakan bahwa yang sukses itu dahulunya adalah seorang anak yang selalu memperoleh prestasi bagus di sekolahnya ? atau apakah yang sekarang hidupnya susah / pas-pasan, dikarenakan dahulunya adalah seorang anak yang tidak memiliki prestasi pada masa sekolahnya ? Mungkin hanya kita sendiri yang dapat menganalisa dan menjawab keadaan tersebut.

4. Pendidikan dan prestasi sekolah memang dibutuhkan. Bahkan sangat dibutuhkan di jaman ini.

Namun hal inilah yang akhirnya menutup mata orangtua jaman sekarang (maaf....bukannya menghakimi), sehingga para orangtua kurang memperhatikan bekal/ mental atau spiritual sang anak. Ketiganya membutuhkan keseimbangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Fokus hanya pada prestasi, menyebabkan seorang anak belajar untuk bertumbuh menjadi seseorang yang hanya memikirkan dirinya sendiri, ingin selalu harus menjadi yang terbaik dan harus tampil menonjol. Anak menjadi tidak ingin bersosialisasi dan tidak flexible. Sulit menyesuaikan diri dengan orang lain, karena lebih banyak memakai ratio dibandingkan perasaan. Fokus yang terlalu berlebihan pada agama, menyebabkan seorang anak belajar untuk bertumbuh menjadi seseorang yang memiliki rasa eksklusif, merasa diri lebih



benar dibandingkan dengan orang lain, sulit untuk berkompromi dan kaku. Semuanya itu menimbulkan sifat fanatisme yang akhirnya membawa anak hanya ingin bergaul / bersosialisasi dengan orang atau kelompok yang sama dengannya (seagama). Fokus yang terlalu berlebihan pada mental, menyebabkan seseorang belajar hanya untuk memiliki semangat dan cita-cita yang tinggi, tetapi tidak tahu bagaimana merealisasikan.

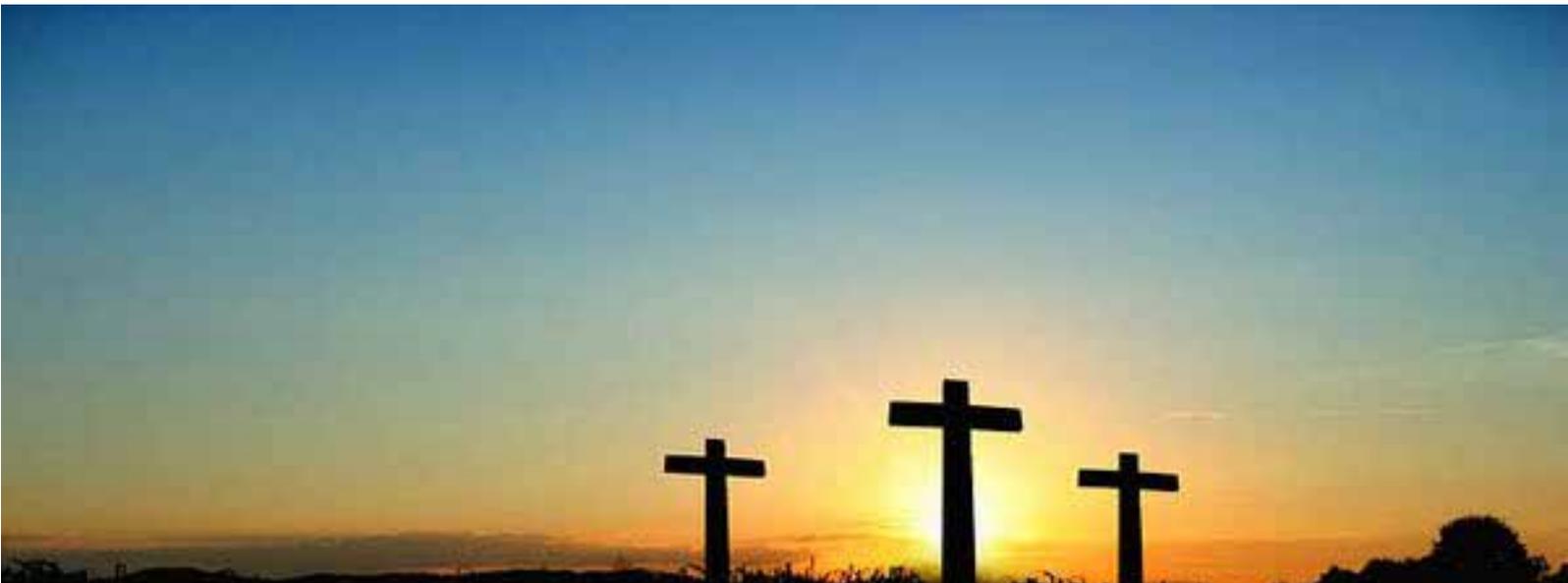
5. Anak-anak yang hidup di jaman ini terlalu banyak diberikan kemudahan baik oleh orangtuanya ataupun oleh lingkungan mereka. Sehingga anak tidak memiliki semangat atau keinginan untuk berjuang. Akhirnya, pada saat sang anak menghadapi

masalah....mereka tidak tahu bagaimana untuk memecahkan masalah mereka sendiri, bahkan sulit untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

Oleh sebab itu, marilah para orangtua...kita membangun generasi muda saat ini, khususnya anak-anak kita. Terlambat ???? Lebih baik ! daripada tidak sama sekali !!! Mulai dari hal-hal terkecil yang mungkin bagi orang lain tidaklah berarti, namun dapat kita tanamkan dalam diri mereka sejak usia dini. Kelihatannya tidak berarti....atau mungkin bagi anak jaman sekarang merupakan suatu penyiksaan bagi mereka. Namun kelak, kita dan khususnya anak-anak kita yang akan memetik hasilnya. Tanpa harus mengeluarkan "uang/dana/biaya" khusus. Hanya dibutuhkan modal : "Kesabaran", "Keteguhan" dan "komitmen" dari para orangtua.

Para orangtua...ingatlah dan renungkanlah, Kesuksesan bukanlah diukur dari berapa kekayaan / materi yang diperoleh seseorang. Tetapi bagaimana seseorang dapat mencintai, menikmati suatu bidang pekerjaan dalam hidupnya dan secara tidak langsung akan membangun keinginannya untuk lebih maju dan ingin tahu, ingin berkembang dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Satu hal yang jangan pernah kita lupakan...kita dapat membimbing mereka dengan berbagai macam cara dan hal. Namun jangan pernah lupa, campur tangan Tuhan dalam kehidupan mereka. Ajarkan sejak dini, bahwa setiap hari dalam kehidupan kita, karena ada penyertaan Tuhan. Mulai dari saat kita membuka mata pada pagi hari...hingga pada saat kita terlelap. Allah bekerja. Apapun yang kita lakukan, tanpa penyerahan dan kedekatan dengan Allah adalah sia-sia. Semoga opini ini dapat menjadi berkat bagi pembaca talenta. Tuhan Yesus memberkati.

OLEH : Pnt. Yuli Ciungwanara



Paskah GKI Harapan Indah 2014

Perayaan Paskah pastilah tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pada rangkaian kegiatan Paskah kali ini ada sesuatu yang baru. Khususnya pada peringatan Kamis Putih. Jemaat yang sudah datang tidak langsung dipersilakan masuk ke dalam ruang ibadah, tetapi menunggu dulu di luar untuk beberapa saat. Ketika akhirnya dipersilahkan masuk, ada sebuah meja panjang dengan anggur dan roti di atasnya. Pemandangan tersebut sebagai simbol bahwa pada Kamis malam tersebut Yesus dan kedua belas murid mengadakan perjamuan malam terakhir. Pada malam itu juga majelis yang biasa memiliki tempat khusus, kali ini bersama-sama duduk dengan jemaat. Tidak ada posisi yang membedakan, karena pada dasarnya kita semua adalah murid Tuhan.

Ev. Lantina yang menyampaikan perenungan pada malam itu juga mengajak jemaat yang hadir untuk berrefleksi tentang kehidupan masing-masing. Pencahayaan

yang redup dan suasana yang syahdu sungguh-sungguh mendukung refleksi malam itu. Seusai perenungan jemaat diajak untuk berdoa syafaat. Tradisi doa semalam suntuk yang dulu pernah dilakukan, diubah menjadi doa syafaat bersama layaknya pada persekutuan doa Kamis malam. Peringatan kematian Yesus Kristus di hari Jumat Agung juga berjalan khidmat dipimpin oleh Pdt. Kasdi Kho. Seusai khotbah disampaikan, ibadah dilanjutkan dengan perjamuan kudus. Dilihat dari kehadiran jemaat, bisa dikatakan kalau tingkat kehadiran sangat tinggi.

Di hari Minggu Paskah, khususnya pada Paskah Subuh, meski diadakan sangat awal yaitu pukul 4.00 pagi, kehadiran jemaat cukup tinggi. Di Paskah Subuh kali ini ibadah yang diadakan dalam bentuk Ibadah Taize. Matahari yang masih belum terbit membuat ibadah taize tersebut semakin teduh. Khotbah yang biasa disampaikan di depan jemaat, disampaikan dengan cara yang sedikit berbeda. Pdt. Kasdi hanya bernarasi dari

tempatnyanya. Ibadah taize ini berlangsung singkat karena pada pukul 5.15 sudah selesai. Panitia menyediakan makanan kecil setelah ibadah Paskah Subuh tersebut. Jemaat pun menikmati berkat yang telah disediakan sambil berbincang-bincang dengan yang lainnya. Ibadah Paskah di gereja justru jauh dari kesan yang teduh. Ibadah Paskah justru terkesan meriah karena kita merayakan kebangkitan Yesus Kristus Juruselamat kita. Itu menunjukkan rasa syukur kita bahwa Penebus telah menang atas maut.

OLEH : Sdr. Willy

TRADISI PASKAH Dari Eropa

FINLANDIA

Anak-anak di Negara Skandinavia mengemis di jalanan dengan muka hitam dan syal mengelilingi kepala mereka, membawa sapu, teko kopi dan ranting pohon Willow. Di beberapa bagian di barat Finlandia, orang-orang membuat api unggun di hari Minggu Paskah, dipercaya di Negara Skandinavia api tersebut dapat mengusir penyihir yang terbang di atas sapu selama hari Jumat Agung sampai Minggu Paskah.



CORFU, YUNANI

Pagi hari pada Sabtu Suci, tradisi "Lempar Periuk" terjadi di pulau Corfu, Yunani. Orang-orang melempar periuk, panci, atau apapun yang terbuat dari tanah liat dari jendela mereka, menghancurkannya di jalanan. Ada yang mengatakan tradisi ini berasal dari Venezia, di mana pada awal tahun baru melempar barang-barang lama mereka. Kepercayaan lain mengatakan, melempar periuk menyambut musim semi, menandakan bahwa hasil panen baru akan dikumpulkan di periuk yang baru.



POLANDIA

Mengguyur air satu sama lain merupakan tradisi Paskah di Polandia yang disebut Smingus-Dyngus. Pada hari Senin setelah Paskah anak laki-laki membasahi orang-orang menggunakan seember air, pistol air atau apapun yang bisa digunakan. Menurut legenda, perempuan yang ikut basah akan menikah pada tahun itu juga. Tradisi ini mengacu pada peristiwa pembaptisan Pangeran Polandia, Pangeran Mieszko pada tahun 966.

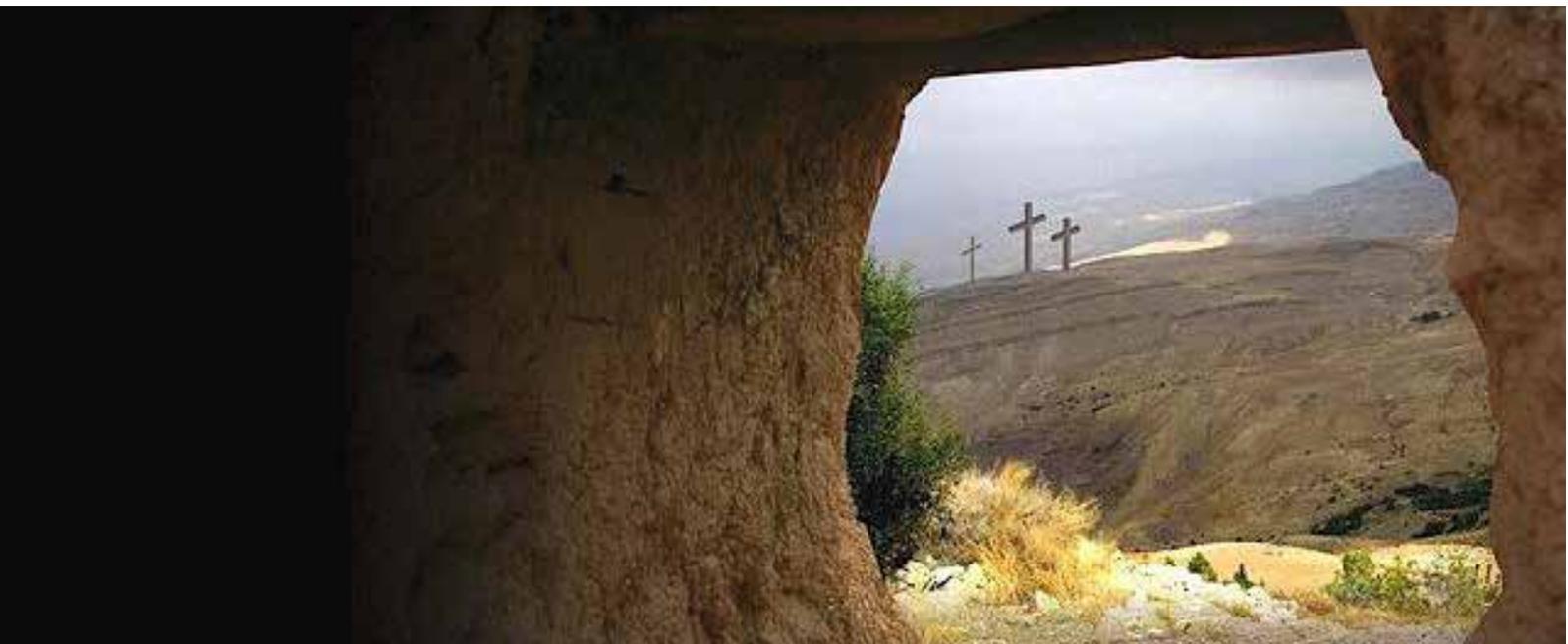


HAUX, PRANCIS

Jangan lupa membawa garpu jika Anda sedang berada di daerah selatan Prancis ini pada hari Senin setelah Paskah. Setiap tahun sebuah omelet raksasa disajikan di alun-alun kota. Saat disebut raksasa, memang amat sangat besar. Omelet ini menggunakan 4.500 butir telur dan cukup untuk memberi makan 1.000 orang. Ceritanya berawal ketika Napoleon dan prajuritnya sedang menyusuri bagian selatan Prancis, mereka beristirahat dan memakan omelet. Napoleon sangat menyukai makanannya sampai-sampai ia menyuruh warga kota itu untuk mengumpulkan telur dan memasaknya keesokan hari untuk para prajurit Napoleon.



Diterjemahkan dari <http://www.womansday.com/life/easter-traditions-from-around-the-world-105074>





Apakah anda tahu bahwa di setiap Handphone kita memiliki satu mode yang sangat berfungsi ketika kita sedang naik pesawat, ya, mode itu adalah Airplane Mode atau Flight Mode atau sejenisnya. Mode ini tidak serta merta disediakan oleh vendor Software Handphone sebagai hiasan pada handphone saja, tetapi banyak fungsi dari salah satu mode yang akan kita bahas bersama pada artikel kali ini.

Fungsi Airplane Mode Pada HP

Akibat Ketika Alat Komunikasi Menyala di dalam Pesawat

Salah satu aturan dalam penerbangan saat ini yang dapat kita mudah temui dan kita dengar di atas pesawat adalah sebelum pesawat melakukan take off (lepas landas) pramugari akan meminta kita untuk mematikan seluruh alat komunikasi kita seperti Handphone, tablet, Laptop yang koneksi ke jaringan. Lalu apa yang menjadi alasan pramugari tersebut meminta kita untuk mematikan alat komunikasi kita? Hal ini dikarenakan pada pesawat memiliki sensor - sensor yang sangat sensitif terhadap gelombang. Dan gelombang radio (termasuk konektivitas lain seperti bluetooth dan kawan - kawan) yang dipancarkan oleh ponsel (dan gadget lain) dapat mengganggu sensor tersebut, dimana hal itu dapat menyebabkan kecelakaan. Ponsel tidak hanya dapat mengirimkan atau menerima frekuensi radio, tetapi juga memancarkan radiasi tenaga listrik untuk menjangkau menara pemancar radio BTS yang kemampuannya sangat tergantung pada kualitas jaringan seluler tersebut. Dalam kondisi menyala, ponsel tetap dapat memancarkan sinyalnya terus menerus secara periodik meski pada jarak ketinggian tertentu. Selain itu ponsel tetap teregistrasi pada jaringannya dan akan tetap melakukan kontak dengan BTS terdekat.

Semakin tinggi pesawat maka ponsel yang ada di dalam pesawat semakin mudah menjangkau sinyal

BTS yang ada di bawahnya. Gangguan yang diakibatkan oleh alat komunikasi yang menyebabkan pesawat susah menerima informasi dari menara bandara.

Masa kritis pesawat berada saat pesawat akan mendarat. Jika ponsel ada yang dinyalakan maka ia akan menciptakan tenaga yang mengganggu komunikasi pesawat. Bahkan pilot bisa salah saat membaca panel instrument yang menyebabkan pesawat mengalami kecelakaan, arah terbang yang melenceng dari navigasi, gangguan bahan bakar dan sebagainya. Jadi, sudah jelas bahwa penggunaan ponsel memiliki pengaruh besar akan keselamatan sebuah pesawat baik saat terbang atau sedang melaju di landasan. Kasus kecelakaan pesawat akibat kesalahan penumpang pesawat menyalakan dan menggunakan ponsel sudah banyak diberitakan media. Bahkan ada juga kasus pemukulan pramugrasi oleh seorang pejabat karena larangan penggunaan ponsel tersebut.

Fungsi Airplane Mode

Airplane mode atau modus pesawat terbang adalah sebuah

fitur yang berguna untuk mematikan semua gelombang radio yang ada pada perangkat ponsel kita. Gelombang radio yang dimaksud disini adalah termasuk lalu lintas data (internet), konektivitas (misalnya bluetooth dll) dan semua jaringan (sinyal) akan dimatikan agar tidak mengganggu sensor pesawat. Sehingga kita tetap bisa menggunakan perangkat ponsel kita untuk hal - hal yang bersifat hiburan, seperti game dan musik misalnya. Namun tidak semua ponsel memiliki fitur airplane mode.

Pada perangkat canggih seperti tablet PC (termasuk iPad), smartphone (Android, iPhone, Windows Phone, BlackBerry dll) biasanya fitur ini sudah disediakan pada menu setting pada masing - masing perangkat. Dan untuk beberapa perangkat komunikasi seperti ponsel yang tidak memiliki fitur airplane mode, sebaiknya (dan memang harus) dimatikan saja demi keselamatan anda dan seluruh awak yang ada di pesawat.

Nah bagaimana dengan anda, ayo jangan hiraukan hal ini, semoga artikel ini bermanfaat buat kita semua. Tuhan Yesus Memberkati

Kenalan yuk, bersaksi yuk

Sebagai orang percaya yang beriman kepada Kristus, kita dituntut untuk juga mempersaksikan iman tersebut kepada orang-orang yang berada di sekitar kita. Bukan hanya yang seiman, namun juga buat umat beragama lainnya. Sulit? Jangan keder dulu! Kalau bersaksi dengan menyampaikan firman Tuhan dalam bentuk khotbah dan atau renungan, memang sulit bagi banyak orang (apalagi kalau yang berpendapat bahwa berkhotbah adalah domain pendeta dan pelayan tahbisan). Banyak hal dapat kita lakukan sebagai bagian dari kesaksian iman. Dan dapat dilakukan di mana saja ... (bukankah kita juga dituntut untuk memberitakan firman dalam setiap kesempatan?). Di sekolah, di sekitar tempat tinggal, di tempat kursus, di tempat kerja. Bahkan juga di gereja! Karena semua orang membutuhkan "pencerahan", termasuk yang berhubungan dengan iman.

Puji Tuhan, aku sering mendapat kesempatan dalam mempersaksikan imanku pada orang-orang yang aku jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Spontanitas, adalah dorongan yang sering terjadi. Mungkin ini disebabkan "kepekaan" yang Tuhan berikan kepadaku. Dan seringnya adalah ketika sebagai orang profesional, artinya di dunia sekuler dan mayoritas yang aku hadapi adalah orang-orang yang bukan seiman (terang aja, karena pengikut Kristus bukanlah mayoritas di negeri yang kita cintai ini ...). Selain talenta lainnya, aku juga diberikan kemampuan oleh Tuhan dalam hal menulis yang kemudian menjadi hobiku. Selain membaca, tentunya.

Dan pengalaman dalam mempersaksikan iman ini seringkali aku tuliskan. Untuk "auto-biografi", maupun berbagi dengan orang lain. Pertama kali mengenal dunia blog beberapa tahun yang lalu aku sangat senang karena dapat menyalurkan hobiku dalam menulis, tapi sayangnya intensitasnya semakin berkurang. Alasannya klise: kesibukan pekerjaan. Padahal aku melihat fasilitas yang ada padaku saat ini sudah jauh lebih memadai. Yah, begitulah ... kenyamanan

kadangkala tidak berdampak positif juga, 'kan?

Setelah tamat kuliah teologi dan menjadi pelayan tahbisan di jemaat, maka sudah menjadi tanggung jawab moralku untuk berteologi praktis. Dan menulis di blog pribadi jualan yang aku pakai sebagai sarananya.

Aku bukanlah penghafal ayat-ayat (dan juga bukan orang yang punya daya ingat yang sangat kuat ...), tapi suka membaca Alkitab dan "turunannya". Tidak lengkap rasanya jika ada hari yang terlewatkan tanpa kegiatan yang sangat penting ini. Banyak membaca buku, dan aku ingin membaginya dalam bentuk tulisan. Yang membuatnya berbeda dengan yang sudah ada saat ini adalah:

(1) Mengisahkan pengalaman sendiri, utamanya dalam dunia pekerjaan sehari-hari yang sekular, namun memiliki refleksi teologis.

(2) Tidak mencantumkan ayat-ayat Alkitab secara eksplisit, walau secara implisit bisa dirasakan, utamanya bagi yang sering membaca Alkitab. Alasannya adalah agar tidak "mengganggu" kenyamanan dalam menulisnya (harus mencari ayat rujukan, sehingga mengurangi unsur spontanitas) dan juga membacanya (menurut pengalaman, lebih banyak yang menginginkan membaca Alkitab tanpa harus terbebani dengan ayat-ayat). Selain itu, karena ringan, aku berharap tulisan-tulisanku itu nantinya bisa dibaca oleh kalangan yang lebih luas. Dan "Talent" GKI Harapan Indah ini aku harap dapat menjadi media dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Untuk edisi kali ini aku punya dua tulisan yang berjudul Aku Bisa! dan Sungguh Ajaib Engkau, Tuhan! yang

mempersaksikan b a h w a p e r n y e r t a a n T u h a n m e m a m p u k a n s i a p a p u n y a n g

OLEH : Bp. St. R. Tobing

percaya kepada-Nya untuk meraih apapun yang berkenan kepada-Nya. Bobot tulisan-tulisan kesaksian ini, pun yang akan muncul nantinya - jika Tuhan mengizinkan - adalah kesaksian, sesuatu yang sangat diharapkan untuk dilakukan oleh orang-orang percaya. Bukan hanya di lingkungan internal, tapi juga di kalangan eksternal agar sekeliling bisa menyaksikan betapa mulianya Tuhan. Sekali lagi: untuk kemuliaan Tuhan, bukan kemuliaanku yang hanyalah hamba-Nya yang tidak berguna.

Itulah sebabnya dinamakan BETA, yakni singkatan yang sedikit "memaksa" dari BERSaksi Tanpa Ayat. Jika dihubungkan dengan abjad Yunani yakni Beta sebagai abjad yang kedua, berarti cukuplah kalau pun tulisan-tulisan ini nantinya tidak menjadi yang utama alias yang paling 'ngetop. Jadi yang nomor dua pun cukuplah ...

Masyarakat Ambon - dan mungkin juga sebagian besar kawan-kawan di Indonesia Timur - beta berarti menunjuk kepada diri sendiri, yang berarti "saya" atau "aku". Itu pas dengan tulisan ini yang menceritakan tentang pengalaman pribadi. Dan terakhir, ditinjau dari bahasa Batak, kata beta berarti ayo atau mari. Harapanku, tulisan-tulisan ini nantinya bisa mengajak pembacanya untuk berefleksi, merenungkan isinya, dan membawa kepada dirinya. Dan mudah-mudahan mampu untuk mengajak menjadi saksi agar semakin banyak saksi-saksi Kristus dalam dunia yang semakin penuh tantangan ini.

PS: Jangan pernah terganggu dengan penggunaan kata ganti "aku", karena itu berarti sikap egaliter dan konon di Alkitab juga menggunakan sebagai pengganti "saya", "gua", apalagi "gue" ...



Jam 10 lewat sedikit aku sudah tiba di kelab kebugaran (fitness center) tersebut yang cukup ditempuh kurang dari 5 menit dari rumah kontrakan kami. Setelah menunjukkan kwitansi pembayaran (selama kartu anggota belum selesai) iuran keanggotaan satu tahun (dapat diskon besar karena "hanya" perlu membayar Rp 3,85 juta dari harga semula yang Rp 12,8 juta) dan mendapat kunci loker, aku pun 'nyebur ke kolam. Byur ...!

Hari itu relatif sepi sehingga aku bisa lebih menikmati kenyamanan dan keistimewaan fasilitas tersebut (dan masih sering mengucapkan puji syukur kepada Tuhan untuk kenikmatan tersebut walau sudah berhari-hari menikmati fasilitas di kelab kebugaran tersebut ...). Dan rasa sukacita tersebutlah yang mendorongku manakala selesai berenang, selesai sauna, dan selesai steam, kembali menjajal kemampuan untuk berwhirlpool air dingin.

Kali ini aku mengubah strategi. Tidak "mencicil-cicil" dengan mencelupkan tangan dan kaki terlebih dahulu, melainkan "full blast" dengan masuk dan berendam ... Alamakkk ..., dinginnya! Sakit dan nyerinya masih sama seperti hari-hari yang lalu, bedanya adalah di suasana hati ... Dan ada satu lagi: secara mentalitas aku yakinkan diriku bahwa aku mampu karena aku sudah pernah mengalami suhu air yang lebih dingin manakala berenang di kolam renang hotel di Santa Katarina (St. Catherine) di kaki pegunungan Sinai di Mesir pada bulan Maret tahun lalu. Aku tahan dinginnya sambil mengingat keberhasilanku saat itu yang jauh lebih dingin dibandingkan dinginnya kolam renang di Dago Pakar beberapa tahun sebelumnya sebagai kolam terdingin yang pernah aku renangi. "Ini belum ada apa-apanya ...", kataku berulang-ulang di dalam hati. Dan ... ketika aku berbalik arah, secara 'nggak sengaja menatap jam digital yang ada di dinding dekat plafon di ruangan tersebut, dan terkejut bahwa sudah hampir lima menit aku berendam, sekaligus tersadar bahwa aku memang

AKU BISA !



mampu! Lalu, menit-menit berikutnya aku 'nggak rasakan lagi dingin yang berarti. Bahkan setelah lewat sepuluh menit aku malah merasa betah berendam dan ingin meneruskan "sampai bosan" kalau tidak mempertimbangkan harus berangkat rapat dengan agency sebelum hari siang. Lagian, sebagaimana tertulis pada petunjuk, kurang lebih sepuluh menit sudah cukup mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Di menit ke-16 (sengaja aku pilih karena sangat ingat dengan angka ini sebagai nomor urutan leluhur ...), aku pun dengan penuh kesadaran mengakhiri acara berendam di kolam yang (sangat) dingin tersebut untuk melanjutkan dengan berendam di air hangat. Berdasarkan pengalaman tersebut, ternyata setelah lewat dua menit, rasa sakit dan dingin benar-benar hilang dan digantikan dengan rasa nyaman.

Begini mencelupkan kaki dan badan ke kolam hangat, ada sensasi yang sangat berbeda yang belum pernah aku alami sebelumnya. Tidak bisa dikatakan, namun rasanya sangat menyenangkan ...

Apa yang bisa dipelajari dari pengalaman singkat tersebut?

(1) Tubuh punya kemampuan untuk "melawan" rasa tidak nyaman dengan cara: otak memerintahkan untuk mengeluarkan zat perlawanan untuk mengatasi rasa dingin (biasanya terjadi pada titik menjelang puncaknya ...). Kita menyebutnya dengan kemampuan

beradaptasi. Demikianlah juga dengan kehidupan kita. Setelah melewati masa tertentu dengan penderitaan dan kesukaran, akhirnya Tuhan memberikan kemampuan bagi kita untuk beradaptasi dengan kesulitan tersebut dan diberikan kemampuan untuk mulai mengatasinya. Proses selanjutnya adalah "mengalahkan" kesulitan tersebut dan keluar sebagai pemenang dengan sukacita yang meluap-luap.

(2) Rasa sukacita (yang belum tentu otomatis berarti berbahagia, ya ...) adalah "modal dasar" untuk menghadapi segala sesuatunya, termasuk kesulitan. Masalah yang berat dan kesukaran dalam hidup yang seringkali menghinggapinya kita, seharusnya kita hadapi dengan sukacita. Berkat pertolongan Tuhan yang kita mintakan, maka proses selanjutnya menjadi lebih mudah. Memori tentang keberhasilan, sanggup mendorong dan memotivasi untuk keberhasilan selanjutnya. Pengalaman akan pertolongan Tuhan pada masa-masa yang lalu (yang bahkan lebih sulit sekalipun!), menjadi pengingat bagi kita bahwa pertolongan-Nya selalu ada dan datang dengan tepat waktu. Asalkan kita selalu hidup dengan benar.



**"Luar biasa Engkau, Tuhan!"
kataku spontan saat tadi
melihat notebook yg
memunculkan penjualan
Juli ini yg 103% pencapaian
targetnya. Macam mana aku
'nggak semakin malu pada-
Nya yang selalu memberikan
yg luar biasa pada saat tdk
ada harapan ... Masih kurang
rasanya apa yg aku lakukan
utk kemuliaan Tuhan.**

Itulah pesan pendek (= short message service alias SMS) yang aku sampaikan ke istriku pada Rabu, 01 Agustus 2012 jam 08:47 yang lalu.

Ya, memang hampir berteriak keras aku saat itu di ruang kerjaku begitu melihat tampilan data penjualan Bandung Area (wilayah kerja yang aku pimpin sampai saat ini sebagai Area Sales Manager) yang merupakan laporan otomatis dari Business Intelligence (BI). Oh ya, itu adalah laporan penjualan yang setiap pagi dan setiap hari muncul yang dikirim via e-mail di setiap notebook staf penjualan yang memimpin tim, baik di daerah di seluruh nusantara, maupun di Kantor Pusat di Jakarta. Dibaca oleh semua orang (dengan tingkat jabatan manajer sampai Presiden Direktur ...), dan dengan tegas menunjukkan kinerja masing-masing Area, yakni merah jika masih di bawah target dan sebaliknya hitam jika mencapai atau di atas target. Ini merupakan "sarapan" kedua kami setiap pagi setelah sarapan yang sebenarnya yang pertama di rumah (atau bagiku adalah sarapan sereal di kantor kalau aku datang kepagian ...).

Setelah tiga bulan pertama tahun ini tidak pernah mencapai target (karena ada masalah yang tidak bisa aku kendalikan sebelumnya), maka sejak April 2012 Area yang aku pimpin selalu mencapai target. Juli adalah bulan yang sulit (secara historis karena masa libur sekolah dan persiapan memasuki tahun ajaran baru), dan tahun 2012 ini semakin sulit karena baru saja terjadi kenaikan harga yang selalunya sangat signifikan dampaknya terhadap penjualan. Dan itu sudah terjadi pada minggu-minggu awal. Bukan saja di Bandung, tapi di semua Area di seluruh Indonesia.

Tidak menyerah begitu saja dengan keadaan dan fakta tersebut, setiap malam aku berdoa meminta pertolongan Tuhan agar diberi kemampuan dan hikmat kebijaksanaan dalam memimpin tim yang dipercayakan kepadaku. Memohon agar Beliau saja yang memimpin dan mengendalikan diriku dalam melangkah, berpikir, bertindak, dan berbicara. Dan selalu saja terasa pertolongan Tuhan. Ada saja yang di luar perkiraanku.

Sungguh Ajaib Engkau Tuhan

Misalnya ada pelanggan yang selama ini tidak pernah membeli, mendadak memesan dalam jumlah yang lumayan besar (do'aku seringkali begini: "Bukankah saluran-saluran penjualan yang baru yang kami tidak tahu selama ini ..."). Atau memesan produk dalam jumlah yang sangat banyak, jauh di atas rata-rata. Biasanya aku hanya tersenyum (sambil memuji Tuhan di dalam hati ...) jika ada anggota timku yang melapor tentang hal-hal "di luar kebiasaan" seperti ini karena mereka merasa heran dan 'nggak menyangka ...

Bukan hanya pelanggan. Hal yang sama terjadi juga pada Distributor. Yang selama ini sulit untuk mendapatkan tambahan order untuk meminta kiriman barang dari pabrik, ada saja kejadian ketika "tiba-tiba" meminta persetujuan kami karena akan mengirimkan permintaan produk ke pabrik sebagai tambahan dari pesannya yang normal setiap minggu.

Dan juga kawan-kawanku di Kantor Pusat di Jakarta. Beberapa kali permohonanku yang di luar kebiasaan (umumnya meminta dukungan budget ...) ternyata disetujui oleh mereka (yang ini pasti jawaban do'aku: "dan berikanlah orang-orang yang bersedia membantuku dengan sukacita ...").

Begitulah, sampai 31 Juli malam sebelum meninggalkan kantor, pencapaian kami masih di angka 94%. Memang masih ada order yang belum dikirim dari pabrik, tapi walaupun itu diproses semuanya, pencapaian kami paling tinggi di 97%. Tak ada harapan untuk mencapai target 100%. Itu pencapaian target pembelian ke pabrik alias sales to Distributor (= STD). Bagaimana pencapaian target penjualan ke pelanggan alias sales to trade (= STT)? Hanya 91%! Lama aku memandang layar notebook yang menampilkan angka-angka penjualan (seakan berharap angkanya bisa berubah kalau lama aku pelototi ...). "Ah, Tuhan ... kalau 'nggak bisa dua-duanya STD dan STT yang mencapai target, kenapa 'nggak bisa salah satunya saja ya? Memang kalau melihat data sudah 'nggak ada harapan lagi, tapi apa sih yang 'nggak bisa terjadi kalau Tuhan kehendaki?", kataku bergumam untuk diriku sendiri sebelum meninggalkan kantor.

Malam itu di rumah pikiranku masih kepada kinerja penjualan itu. Tetap berkecamuk pertanyaan: kalau meminta kepada Tuhan untuk mencapai target 100%, tapi bagaimana caranya? Bagaimana cara-Nya untuk membuat penjualan kami meningkat drastis padahal pesanan yang belum diproses tidak akan cukup untuk 100%? Hanya 97% STD dan 91% STT! Bagaimana bisa? Tak masuk akal! Begitulah berulang kali berkecamuk. Sampai pada akhirnya, ketika menjelang tidur - sebagaimana biasanya - aku berdoa: "Tuhan, aku tahu Tuhan mengasihiku. Apapun kata manusia, tapi aku mengimani bahwa tiada yang mustahil bagi-Mu. Tuhan tahu, aku sangat ingin memuliakan nama-Mu. Pakailah pekerjaanku ini juga sebagai alat menunjukkan kemuliaan Tuhan. Bikinlah kami mencapai target bulan ini. Kalau bukan STD dan STT, salah satunya pun cukuplah bagiku."

Itulah do'a ku malam 31 Juli 2012. Paginya? Keajaiban terjadi!

Sudah menjadi kebiasaan, begitu sampai di ruangan kerjaku di kantor aku akan menyalakan notebook dan melihat automatic

report yang setiap pagi muncul via e-mail. Dan ceritanya berlanjut sebagaimana kalimat pada pesan-pendek paragraf pertama tulisan ini. Bukan hanya 100%, malah 103% untuk STD! Sungguh, Tuhan 'nggak pernah tanggung-tanggung dalam menunjukkan kebaikan-Nya ...

Beberapa hari kemudian ketika rapat bulanan, salah seorang anggota timku (yang bukan beragama Kristen) bertanya: "Gimana ceritanya, pak? Hari terakhir pada data yang Bapak sampaikan pada kami semua menunjukkan bahwa kita 'nggak mungkin mencapai target apalagi melampaui target seperti yang Bapak presentasikan barusan. Dari mana datangnya tambahan penjualan itu?"

"Dari do'a", jawabku spontan Malam itu di rumah pikiranku masih kepada kinerja penjualan itu. Tetap berkecamuk pertanyaan: kalau meminta kepada Tuhan untuk mencapai target 100%, tapi bagaimana caranya? Bagaimana cara-Nya untuk membuat penjualan kami meningkat drastis padahal pesanan yang belum diproses tidak akan cukup untuk 100%? Hanya 97% STD dan 91% STT! Bagaimana bisa? Tak masuk akal! Begitulah berulang kali berkecamuk. Sampai pada akhirnya, ketika menjelang tidur - sebagaimana biasanya - aku berdoa: "Tuhan, aku tahu Tuhan mengasihiku. Apapun kata manusia, tapi aku mengimani bahwa tiada yang mustahil bagi-Mu. Tuhan tahu, aku sangat ingin memuliakan nama-Mu. Pakailah pekerjaanku ini juga sebagai alat menunjukkan kemuliaan Tuhan. Bikinlah kami mencapai target bulan ini. Kalau bukan STD dan STT, salah satunya pun cukuplah bagiku."

Itulah do'aku malam 31 Juli 2012. Paginya? Keajaiban terjadi!

Sudah menjadi kebiasaan, begitu sampai di ruangan kerjaku di kantor aku akan menyalakan notebook dan melihat automatic report yang setiap pagi muncul via e-mail. Dan ceritanya berlanjut sebagaimana kalimat pada pesan-pendek paragraf pertama tulisan ini. Bukan hanya 100%, malah 103% untuk STD! Sungguh, Tuhan 'nggak pernah tanggung-tanggung dalam menunjukkan kebaikan-Nya ...

"Malam sebelumnya menjelang tidur, aku berdo'a kepada Tuhan meminta agar target bulan Juli ini bisa tercapai. Aku meminta kepada Tuhan 'kalau bukan STD dan STD, salah satunya aja pun okelah, yang penting ada parameter yang menunjukkan kita punya hasil yang layak dibanggakan'. Dan itu dikabulkan, STD kita tercapai bahkan melampaui target. Tapi setelah melihat angka pencapaian yang bagus itu beberapa jam kemudian ... dan pesanku: yang ini jangan ditiru, aku malah 'nyeletuk: 'Tuhan, kalau bisa STD, kenapa 'nggak sekalian aja STT-nya dibuat mencapai target?'. Hehehe ... Begitulah sifat manusiawi kita, tak pernah merasa puas. Sekali lagi, jangan ditiru, ya. Bersyukurlah selalu, dan percaya kepada keajaiban Tuhan, asalkan kita meminta dengan sungguh-sungguh. Kita aja kalau anak kita meminta susu Dancow masa' kita berikan racun tikus, 'kan? Sudah pasti 'nggak mungkin, 'kan? Tuhan tentu saja lebih baik daripada kita yang adalah manusia ...".

Tulisan BETA ini dimuat di blog pribadi penulis di www.tanobato.wordpress.com yang sengaja disunting untuk menyesuaikan dengan media Talenta ini.

BAKAT MUSIC

OLEH : Sdr. William

: Riil atau Mitos?

Diskusi dan pertanyaan mengenai bagaimana mengajarkan musik sejak dini kepada anak-anak sampai saat ini masih menjadi bahan yang penting, khususnya dari orang tua. Banyak orang tua yang sudah tau manfaat musik dalam kehidupan anak, tapi mereka bingung harus mulai dari mana untuk mengajarkan musik pada anaknya. Hal ini tidak terlepas dari paradigma masa

lalu, dimana banyak sebetulnya suka musik,

orang tua yang tidak punya penyaluran, menjadi

bingung ketika anaknya.

ketika

harus mengenalkan musik ke

Tiga orang psikolog yaitu Richard Howe, Jane Davidson, dan John Sloboda meneliti lebih dari 250 orang anak selama puluhan tahun, dan mereka menemukan beberapa di antara mereka mencapai

kesuksesan besar

di bidang musik. Mereka



Banyak sekali orang tua memasukkan anaknya yang berusia 7-10 tahun ke tempat kursus musik untuk belajar piano, biola, atau vokal. Lalu dalam prosesnya, ada anak yang memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan, tetapi banyak juga anak yang sepertinya tidak ada tanda-tanda kemajuan bahkan berminat pun tidak. Disini, 90% orang tua akan menyebut satu faktor pembeda, yaitu bakat. Bagi yang anaknya memperlihatkan kemajuan dalam bermusik, ia mengatakan bahwa anaknya berbakat; tapi yang tidak menunjukkan kemajuan dibidang tidak berbakat. Apakah memang benar seperti itu adanya?

Apakah kepercayaan tentang adanya bakat musik masih akurat? Apakah seharusnya anak dijauhkan dari

musik apabila mereka dilahirkan tanpa bakat musik yang cukup? Dan yang paling mendasar, apa sih bakat itu sebenarnya? Hal pertama yang patut dicatat adalah, pembuktian bakat musik tidak sesederhana seperti seseorang dapat bermain musik dan bernyanyi dengan baik !!! Terlalu sulit untuk membuktikan apakah seseorang memang dilahirkan dengan bakat bermusik, apalagi sejak diketahui bahwa otak dapat berkembang dan dipengaruhi oleh latihan dan pengalaman. Ketika kita melihat dua orang yang sudah bisa bermain musik, kita tidak akan bisa membedakan mana yang dilahirkan dengan bakat besar dan mana anak yang merupakan produk dari kedisiplinan latihan. Dengan kata lain, pembuktian terhadap adanya bakat musik masih bisa dibidang lemah.

menemukan ada satu perilaku yang membedakan mereka yang sukses ini dengan yang lainnya, yaitu : mereka mulai bernyanyi bersama orang tuanya dalam usia yang sangat dini. Karena itu, mereka menyimpulkan bahwa yang namanya bakat sulit dibuktikan dan diukur, tapi yang paling mempengaruhi kesuksesan anak di bidang musik adalah pengalaman bernyanyi sejak dini yang diperoleh anak dari orang tua.

Kalau begitu, bagaimana caranya orang tua bisa mengajarkan pengalaman bernyanyi sejak dini pada anak? Mulai kapan kita bisa mengajar mereka menyanyi? Jawabannya, sejak si anak lahir. Mungkin banyak pembaca yang bingung, mana bisa anak 0 tahun bernyanyi? Mari kita lihat tahapan-tahapan musikal anak berikut ini :

Usia	Aktivitas Anak	Aktivitas Orang Tua
0-3 bulan	Anak mulai sadar akan musik.	Menyanyikan lagu sebelum tidur sambil agak berbisik di telinganya.
3-6 bulan	Mengoceh secara musikal (kadang anak bernyanyi "tidak jelas", tapi seperti ada nadanya), mencari sumber suara, suka nada-nada tinggi.	Imitasi ocehan anak-anak ini, mainkan shaker (bisa botol isi beras atau pasir), bel, atau jenis perkusi mainan apapun.
6-9 bulan	Mulai bisa mengenali melodi-melodi lagu singkat yang familiar, kadang-kadang nyanyiannya mulai bernada.	Imitasi lagu spontan si anak, lalu bermain menirukan bunyi dengan si anak dengan kata-kata "la-la" atau "loo-loo", menyanyikan lagu bersama dan dibarengi gerakan-gerakan jari saja.
9-12 bulan	Suka bernyanyi spontan, berusaha untuk ikut menyanyi lagu-lagu yang ia kenali.	Sediakan musik untuk berbagai aktivitas, misalnya saat mandi, saat mau tidur, saat main, dll.
12-18 bulan	Mulai menggerakkan badannya bila mendengar musik, mulai memperhatikan lirik, menyanyikan potongan-potongan lirik lagu yang ia tahu, nada biasanya semakin tepat, gerakan dan musik mulai seirama	Ajak si anak bergerak dengan musik, bisa juga sambil digendong, dan nyanyikan terus lagu-lagu dengan lirik yang sangat amat sederhana.
18-24 bulan	Mencari teman menari, menari berputar-putar bila mendengar musik, sudah bisa meniru lagu-lagu sangat sederhana, dan liriknya sudah mulai lengkap.	Kenalkan dengan macam-macam suara, misalnya besar atau kecilnya suara dan tinggi rendahnya nada. Tirukan suara-suara sekitar seperti bunyi burung, sirene ambulan, suara binatang lain.
2-3 tahun	Mulai bisa membedakan antara berbicara dan bernyanyi, bisa membedakan beberapa alat musik, nada mulai pas.	Bermain tebak-tebakan bersama anak-anak, bisa tebak lirik, tebak nada, tebak alat musik. Jangan lupa tetap harus bernyanyi bersama si anak.
3-4 tahun	Mulai memukul apa saja untuk mengiringi nyanyian mereka.	Mulai kenalkan dengan alat-alat perkusi mainan. Misalnya handbell, triangle, dll. Ajarkan mereka cara memukul yang keras dan pelan, cepat dan lambat. Tetap harus bernyanyi bersama si anak. Ajak mereka membaca buku yang ada lagunya, misalnya membaca cerita "Si Kancil" sambil mengidentikkan dengan lagu "Si Kancil Anak Nakal".
4-5 tahun	Gerakan-gerakan yang dibuat mulai lebih "besar", imajinasi mereka mulai berkembang, mulai cepat menangkap melodi-melodi lagu baru, mulai bisa menyesuaikan ketukan dengan orang lain.	Bermain drum mainan bersama-sama dan lihat apakah dia bisa mengimitasi apa yang kita mainkan, menari menggunakan pita panjang atau kain. Mulai ajarkan instrumen bernada seperti glockenspiel, xylophone, dll.
5-6 tahun	Bisa mengikuti irama lagu dengan baik ketika bergerak, bisa menyanyi dengan nada yang baik, bisa memainkan melodi-melodi di instrumen mainan, bisa menghafal lagu-lagu sederhana.	Mulai kenalkan do re mi fa sol la si do (solmisasi) pada anak. Cara mengenalkan yang pertama jangan lewat alat musik, tapi nyanyian dulu.
6-7 tahun	Mulai peka terhadap nada dasar, jadi si anak bisa bernyanyi lagu yang mereka tahu dengan nada dasar yang kita berikan pada mereka.	Mulai ajarkan musik secara benar kepada mereka, baik itu notasi dan cara memainkan. Piano atau keyboard sangat dianjurkan untuk tahap ini.
7-8 tahun	Jangkauan nada mereka meningkat drastis, bisa membedakan birama, mendemonstrasikan nyanyian atau kemampuan bermain alat musiknya.	Harus dibiasakan untuk latihan musik rutin per hari, perdengarkan berbagai jenis musik pada mereka, dan berikan kesempatan bermain musik bersama-sama, jangan hanya sendirian terus.

Inilah tahapan pencapaian musikal seorang anak dari 0 tahun sampai kira-kira berusia 8 tahun. Memang ada beberapa kasus dimana pencapaian seorang anak melebihi umurnya bila

mengikuti tabel ini, atau ada juga yang mungkin malah lebih terlambat ketimbang umurnya. Tapi minimal dengan ini, sebagai orang tua kita menyadari bahwa guru musik pertama bagi anak

adalah orang tuanya sendiri, dan itu yang akan sangat menentukan pencapaian musikal seorang anak di masa depannya nanti.

Kue Putu Ayu



Cara Penyajian :

1. Bahan alas diaduk rata
 2. Kelapa ditata di dasar cetakan putu ayu yang dioles tipis minyak. Supaya lebih padat, kelapa ditekan-tekan sedikit
 3. Telur dan gula dikocok hingga mengembang
 4. Tepung beras dan terigu dimasukkan sambil diayak, bergantian dengan campuran air daun suji. Santan dan garam sambil dikocok rata
 5. Adonan dituang ke dalam cetakan yang beralas kelapa
 6. Adonan dikukus di atas api sedang selama 15 menit sampai matang
- Catatan: Untuk 18 penyajian

Bahan Alas :

- 100 gr kelapa setengah tua (parut kasar)
- Garam secukupnya

Bahan :

- 3 butir telur
- 100 gr gula pasir
- 50 gr tepung beras
- 100 gr tepung terigu protein sedang
- 50 ml air daun suji (dari 20 lembar daun suji dan 2 lembar pandan)
- 50 gr santan kental
- ¼ sdt garam



Cenil

Bahan Alas :

- 35 gr sagu
- Garam secukupnya

Bahan :

- 125 gr tepung sagu
- 1000 ml air untuk merebus
- 5 sdt gula pasir untuk taburan
- Daun suji untuk pewarna hijau
- Bit atau buah naga merah untuk pewarna merah

Bahan Pelapis :

- 100 gr kelapa parut kasar
- 1 lbr daun pandan
- Garam secukupnya

Cara Penyajian :

- Untuk membuat pelapis, kelapa parut, garam, dan daun pandan diaduk rata. Kemudian dikukus selama 15 menit
- Untuk membuat biang, tepung sagu dan air diaduk rata. Kemudian dimasak sambil diaduk di atas api sedang sampai kental. Jika sudah kental, adonan dipindahkan ke dalam wadah
- Tepung sagu ditambahkan sedikit demi sedikit ke dalam adonan biang sambil diaduk sampai kalis
- Adonan dibagi menjadi 2. Bagian yang pertama ditambahkan pewarna merah, bagian lainnya ditambahkan pewarna hijau
- Masing-masing adonan dipulung memanjang. Kemudian dipotong serong
- Adonan yang sudah dipotong dimasukkan ke dalam air mendidih. Jika sudah terapung, diangkat dan ditiriskan



OLEH : Bp. Widhie

Mengenali Fitur Kamera Kita

Beberapa kali saya mengajak teman-teman yang punya kamera untuk hunting bersama, selalu jawaban mereka; "maaf saya masih pemula"...atau "enggak ah, saya belum bisa moto dengan benar". Selintas dibenak saya, "apa saya juga sudah bener motonya ya"...?. Karena setahu kemampuan seorang photographer atau meskipun hanya sekedar hobi akan semakin bertambah, jika sering berinteraksi dan melakukan kegiatan memotret itu sendiri. Tidak jarang hasil-hasil jepretan yang ada terlalu over atau under, bahkan salah komposisi atau hal-hal yang lainnya. Jadi kesimpulannya sekarang adalah, jangan malu untuk bergabung dengan komunitas photography yang ada di GKI Harapan Indah.



Tulisan pada terbitan ini akan membantu para jemaat yang hobi photo dan memiliki, kamera untuk mengenali fitur-fitur dan fungsi yang ada di kamera. Meskipun desain kamera berbeda tetapi standar fasilitas yang ada cenderung sama.

Bagian Depan :

- Lensa
Lensa memegang peran penting, karena kualitas gambar yang dihasilkan tergantung dari komponen yang membentuk lensa tersebut. Masing-masing pabrikan memiliki ciri dan kualitas tersendiri. Pada kamera saku, meskipun lensanya tidak bisa diganti-ganti biasanya memiliki rentang atau jangkauan yang luas, dari rentang standar hingga tele. Setiap lensa akan dibubuhi keterangan mengenai rentang focal length (jarak focus), tingkat pembesaran zoom optikal dan juga rentang diafragma. Pada contoh gambar ini adalah 6.1 – 30.5mm (setara dengan 28-140mm pada kamera 35mm seperti DSLR) dengan rentang bukaan aperture maksimal 1.8 – 2.8 dan zoom optikal 5x
- Lampu Flash
Lampu kilat bawaan. Lampu ini bisa disetel tingkat intensitas cahaya, begitupun mode operasinya. Hanya saja jangkauannya terbatas, hanya untuk memberikan cahaya ala kadarnya.
- Sensor fokus.
Sensor pendeteksi jarak antara kamera ke objek berfungsi agar kamera mampu melakukan pemfokusan dan menentukan tingkat pijaran lampu flash sesuai jaraknya.

- Viewfinder (Depan)
Jendela untuk mengintip objek bidik. Tak semua kamera saku menyediakan karena jendela bidik dapat digantikan dengan display. Sebagai kamera menggunakan Viewfinder digital, yaitu layar display elektronik kecil sehingga kualitas tak sebagus viewfinder pada kamera DSLR.

- Grip
Bagian menonjol di sisi kanan depan kamera sebagai tumpuan genggam tangan. Untuk kamera ultrakompak, bagian ini seringkali tidak tersedia. Bagian dalamnya berfungsi untuk menampung baterai.

- Tombol dial
Beberapa kamera kompak terbaru menyediakan tombol dial khusus yang biasanya diperuntukkan untuk mengontrol aperture/diafragma atau speed secara khusus.

Bagian Belakang :



- Tombol Rana/ Shutter
Tombol ini apabila ditekan, ini saatnya kamera merekam objek bidiknya. Untuk menjadikan gambar focus perlakuan yang dilakukan adalah dengan menekan setengah tombol focus, setelah focus maka ditekan penuh.
- Hot shoe
Adalah slot untuk menambah Eksternal Flash
- Tombol Mode Pemotretan
Tombol untuk memilih aneka mode pemotretan dan mengatur aneka tombol cepat pemotretan(scene mode), sehingga pemotretan sesuai dengan kondisi objek foto.
- Tombol Power
Switch untuk mengaktifkan maupun menonaktifkan kamera.
- Tombol Exposure Compensation
Tombol ini sering kali diabaikan, padahal sangat menentukan hasil jepretan akan menjadi semakin baik. Karena apabila kondisi melimpah cahaya, maka kita dapat mengatur exposure bergeser kearah negative (-). Sehingga cahaya tidak menjadi Over, begitu sebaliknya menggeser kearah positif (+) apabila cahaya kurang, sehingga hasil jepretan tidak menjadi gelap.
- Cincin Fokus
Beberapa kamera kompak sekarang dilengkapi dengan cincin focus, yang digunakan saat pemfokusan secara manual.
- Tombol Zoom



Tombol tuas untuk memilih mengatu tampilan preview gambar (perbesar atau perkecil gambar) dalam mode preview. Dalam pemotretan biasanya digunakan untuk melakukan zooming pada lensa.

- Tombol Rekam Video
Tombol akses cepat untuk merekam video. Dengan menekannya kamera akan mengubah mode perekaman video dan langsung melakukan perekaman.

- Tombol Dioptri
Tombol untuk mengatur tingkat ketajaman pada viewfinder atau jendela bidik kamera. Ini sangat membantu sekali untuk pengguna yang bermata minus.

Bagian Bawah :



- Bagian bawah kamera biasanya terdapat slot untuk memasukkan baterai. Jenis baterai yang digunakan adalah baterai AA atau Lithium Ion. Selain slot untuk baterai terdapat juga lubang berulir yang gunanya untuk memasang tripod atau monopod

Bagian Samping :



Karena posisi untuk meletakkan saat memegang kamera, maka tak banyak pengontrol berada di posisi ini. Posisi ini biasanya dipergunakan untuk menempatkan lubang-lubang koneksi, seperti USB atau audio-Video. Selain itu, ada pula kamera yang menempatkan slot memori.



Rapat Kerja MJ dan Pengurus Komisi 2014



Paskah Komisi Pemuda 2014



Paskah Sekolah Minggu - April 2014

Berita Foto



Paskah Subuh Taize 2014



Pelantikan Guru SM & Pengurus K.Anak 2014



Konser Music Melody of Praise - HUT XX GKI Harapan Indah 2014



Pelantikan MJ 2014



Kebaktian Syukur HUT XX GKI Harapan Indah



KKR Pemuda Remaja 2014



Penyerahan Hadiah Lomba HUT XX

